

**ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI PENGELOLAAN SAMPAH
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Bank Sampah Kemijen Kelurahan Kemijen Kecamatan
Semarang Timur Kota Semarang)**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Jurusan Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

NISWATUL MUAMANAHAH (1705026200)

PROGRAM EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2019

Dr. H. Imam Yahya M.Ag.

Griya pandana Indah Blok H 2 Beringin

Singgih Muheramtohad, M.E.I

Blantik Tirtomulyo Kretek Bantul

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks Naskah

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri, Niswatul Muamanah

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Niswatul Muamanah

NIM : 1705026200

Fakultas/jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Kasus Bank Sampah Kemijen Kelurahan
Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya Skripsi tersebut dapat dimonaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP.197004101995031001

Semarang, 12 Desember 2019

Pembimbing II

Singgih Muheramtohad, M.E.I

NIP.198210312015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Prof. Dr. Hamka Km 2 Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Niswatul Muamanah
NIM : 1705026200
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Kasus Bank Sampah Kemijen Kelurahan Kemijen
Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang)

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude
pada tanggal :

26 Desember 2019

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir dalam menyelesaikan studi Program
Sarjana Strata 1 (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Semarang, 30 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun, M.Pd, Ph.D.
NIP. 195904131987032001

Dr. H. Imam Yahya, M. Ag.
NIP. 197004101995031001

Penguji I

Penguji II

A. Turmudi, S.H., M. Ag.
NIP. 196907082005011004

Prof. Dr. H. Mujiatun, M. Ag.
NIP. 195902151985031005

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Imam Yahya, M. Ag.
NIP. 197004101995031001

Singgih Muheramtohad, S.Sos.I., MEI.
NIP. 198210312015031003

MOTTO

Sampah membawa berkah

(Prof. Mujiono)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, bapak Musrah dan Ibu Siti Sundari tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik untukku. Dengan motivasi yang selalu diberikan dan berusaha mencurahkan kasih sayang, bimbingan, perhatian sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Desember 2019



TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi ini karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi perlu diterapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ʿ	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = ra	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (.....ال) ditulis dengan al-..... misalnya الصنّاعة = *al- shina'ah*.

Al ditulis dengan huruf kecil jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah di tulis "h" misalnya البيعية المعيشة *al-ma'isyah al-thab'iyah*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya nilai tambah ekonomi yang berlaku di bank sampah dalam bentuk finansial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan potensi nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah di bank sampah kemijen, menjelaskan nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah tersebut dalam perspektif ekonomi Islam, serta menjelaskan manfaat-manfaat yang terdapat pada pengelolaan sampah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari data primer, yaitu data yang berasal dari penelitian lapangan secara langsung, antara lain yaitu hasil wawancara dengan pengurus Bank Sampah Kemijen dan masyarakat Kemijen. Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang dijadikan penunjang data primer. Data sekunder diperoleh dari buku-buku *referensi* dan jurnal dari karya orang lain. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tambah ekonomi dari pengelolaan sampah masih rendah, karena kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah masih sangat memprihatinkan, Keterbatasan tenaga kerja untuk mensosialisasikan tentang program bank sampah kepada masyarakat kurang optimal, serta memasarkan produk kerajinan tangan masih sangat sederhana. Keuntungan yang bisa dirasakan dengan adanya pengelolaan bank sampah yaitu kemampuan finansial dan lingkungan bersih. Menurut perspektif ekonomi Islam, nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah merupakan nilai yang ditambahkan dari proses pengelolaan sampah yang menurut Islam itu diperbolehkan dan halal. Selain itu, manfaat-manfaat yang didapatkan yaitu dari segi lingkungan yaitu lingkungan menjadi bersih, dari segi ekonomi yaitu dapat sedikit menambah penghasilan, dari segi pendidikan yaitu dapat memberikan pengetahuan seluruh masyarakat akan pentingnya menabung sampah, dari segi pemerintah yaitu bisa membantu dalam mengurangi timbunan sampah di Kota Semarang khususnya di Kemijen.

Kata Kunci : *Nilai Tambah Ekonomi, Pengelolaan Sampah, Perspektif Ekonomi Islam.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, Segala Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Bank Sampah Kemijen Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penuyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. dengan hal ini dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku ketua Program S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. Imam Yahya, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Singgih Muheramtohad, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala ilmu yang telah diberikan.

6. Segenap staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Kedua orang tua, dan adikku tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil, perhatian, dan kesabaran yang tiada henti kepada penulis.
8. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas segala bantuan dalam penulisan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penulisan Skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Desember 2019

Penulis

Niswatul Muamanah

NIM. 1705026200

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9

	G. Sistematika Penulis.....	12
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Bank Sampah.....	14
	1. Pengertian Bank Sampah.....	14
	2. Sumber-Sumber Sampah.....	17
	3. Jenis-Jenis Sampah.....	19
	4. Tujuan Bank Sampah.....	19
	5. Mekanisme Bank Sampah.....	20
	B. Pengelolaan Sampah.....	21
	1. Pengertian Pengelolaan Sampah.....	21
	2. Metode Pegelolaan Sampah.....	23
	3. System Pengelolaan Dengan Menabung di Bank Sampah.....	26
	4. Daur Ulang Sampah.....	27
	5. Manfaat Dari Pengelolaan Sampah.....	28
	6. Peran Serta Masyarakat.....	29
	C. Nilai Tambah Ekonomi.....	30
	1. Pengertian Nilai Tambah Ekonomi.....	30
	2. Manfaat Nilai Tambah Ekonomi.....	36
	3. Keunggulan Nilai Tambah Ekonomi.....	37
	4. Kelemahan Nilai Tambah Ekonomi.....	37
	5. Langkah-langkah Menentukan Nilai Tambah Ekonomi.....	38
	D. Nilai Tambah Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	38
	E. Nilai-Nilai Dalam Ekonomi Islam.....	41
BAB III	GAMBARAN UMUM	
	A. Bank Sampah Kemijen.....	44
	1. Gambaran Umum Bank Sampah Kemijen.....	44
	2. Tujuan Dari Berdirinya Bank Sampah.....	46
	3. Deskripsi Kegiatan.....	46

4. Visi Dan Misi Bank Sampah.....	46
5. Rencana Kegiatan Bank Sampah Kemijen.....	47
6. Strategi Bank Sampah Kemijen.....	47
7. Fasilitas Yang di Berikan Bank Sampah Kemijen.....	47
8. Dasar Hukum.....	47
9. Tujuan Dari Bank Sampah.....	48
B. Struktur Organisasi.....	48
C. Membentuk Sistem Pengelolaan Sampah.....	49
D. Nasabah.....	50
E. Program Bank Sampah Kemijen.....	50
1. Tabungan Sampah.....	50
2. Kerajinan Sampah.....	51
F. Sarana Dan Prasarana Bank Sampah Kemijen.....	51
G. Alur Cara Menabung Sampah.....	52
H. Alur Cara Pengelolaan kerajinan Sampah.....	53

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Kemijen.....	56
B. Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	68
C. Manfaat-Manfaat Dari Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Kemijen.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 3.1. Sarana Dan Prasanan Bank Sampah Kemijen

Table 4.1. Data Hasil Penjualan Sampah Tahun 2017

Table 4.2. Data Hasil Penjualan Sampah Tahun 2018

Table 4.3. Nilai Tambah Ekonomi Sampah Tahun 2017

Table 4.4. Nilai Tambah Ekonomi Sampah Tahun 2018

Table 4.5. Daftar Harga Sampah Berdasarkan Klasifikasi

Table 4.6. Daftar Harga Kerajinan Pengelolaan Sampah

Table 4.7. Nilai tambah kreasi pengelolaan sampah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Alur Kerja Bank Sampah

Gambar 3.1. Alur Cara Menabung Di Bank Sampah Kemijen

Gambar 3.2. Alur Cara Pengelolaan Kerajinan Sampah Di Bank Sampah
Kemijen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Menurut Slamet yang dikutip oleh Dita Prima (2017) Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau bisa juga proses alam yang berbentuk padat, ataupun semi padat berupa zat organik atau anorganik yang dapat terurai dan tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.¹ Sampah merupakan benda atau produk sisa dalam bentuk padat akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna². Bahwa sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan.

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Namun, pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Menurut Alex (2012) pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah.³ Sebagian besar masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, belum memberi nilai sebagai

¹Dhita Prima Kusuma, Yuli Astuti, Sistem Pengelolaan Data Bank Sampah, Volume 21 No 1 Juni 2017, ISSN 2088-3943, Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019, Pukul 20.00 WIB.

²Siswanto Hadi, *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: EGC, 2003, Cet. Ke 1, hlm. 1

³Alex S, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012, Hlm. 3

sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih bertumpu pada pendekatan akhir yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ketempat pembuangan akhir.⁴ Untuk itu sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara *komprensif* dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat⁵

Dalam Firman Allah SWT, menegaskan bahwa manusia sebagai *khalifah* untuk memakmurkan bumi dan melestarikan lingkungan adalah berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S. Al-baqarah:222)*

Hadist yang meriwayatkanya, Nabi bersabda:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا أَوْ فَنِيْتَكُمْ (رواه الترمذ)

Artinya: *Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu. (HR. At-Tarmidzi)⁶*

Dari penjelasan diatas, bahwa Allah menegaskan manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi ini untuk memakmurkan bumi dan melestarikan

⁴ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012, hlm. 2.

⁵ Makmur Selomo, dkk, *Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah*, Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016, Di akses pada tanggal 26 September 2019, Pukul 20.56 WIB.

⁶ Fatwa MUI, *Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan*, 2014, <http://www.mui.or.id/pengelolaan-sampah-untuk-mencegah-kerusakan-lingkungan-pdf/>, di akses pada tanggal 23 September 2019, Pukul 23.04 WIB.

lingkungan. Kebersihan merupakan pangkal keimanan seseorang. Menjaga dan melestarikan lingkungan dari sampah melalui pengelolaan sampah secara tepat bisa mendatangkan berkah dan manfaat ekonomi bagi manusia itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dimana setiap warga harus memilah sampah yang dihasilkan dari sumbernya. Sampah-sampah yang selama ini dibuang di sembarang tempat atau dibakar warga karena dianggap tidak mempunyai nilai ekonomi, setelah dipilah kemudian ditabung atau diinvestasikan ke bank sampah. Menurut Bambang Suwerda (2012) Bank Sampah merupakan suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh *teller* bank sampah.⁷ Sistem cara kerja menabung sampah hampir sama dengan sistem cara menabung uang diperbankan pada umumnya, dimana setiap menabung sampah akan mendapatkan nomor rekening dan buku tabungan sampah. Apabila dalam bank yang biasa dikenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai tambah ekonomi. Menurut Brealey, Myres dan Marcus yang dikutip oleh Simbolon dkk (2014) Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) sendiri merupakan laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan.⁸ Nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) seringkali disebut dengan dengan laba ekonomi. Sampah yang memiliki nilai tambah ekonomis atau nilai jual adalah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat didaur ulang menjadi suatu produk baru.

⁷ Bambang suwerda, *Bank Sampah*, . . . , Hlm. 23.

⁸ Simbolon, dkk, *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8, No. 1, Februari 2014, Hlm. 2. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, Pukul 22.51.

Selain itu, Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai tambah ekonomi (nilai jual) yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.⁹

Di bank sampah bisa mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitar. Dan sudah ada di beberapa daerah yang mendirikan program bank sampah, salah satunya di kelurahan Kemijen Kota Semarang bagian Timur. Nama bank sampah tersebut dinamai dengan “Bank Sampah Kemijen” yang berada di kelurahan Kemijen RT.04, RW.03 Kota Semarang bagian Timur, berdiri pada tahun 2013. bank sampah Kemijen ini adalah suatu institusi yang didirikan dengan tujuan mengurangi jumlah sampah dengan mekanisme menabung sampah yang masih memiliki nilai tambah ekonomi sehingga mampu mengubah *image* sampah yang notabennya negatif menjelma menjadi suatu barang yang mempunyai nilai ekonomis. Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pilihan yang ditawarkan oleh pihak Bank Sampah Kemijen, yaitu hasil nilai ekonomis dari setoran sampah boleh langsung diminta saat itu juga setelah perhitungan atau ditabung. Selain itu juga ada dua sistem pembayaran yang diterapkan, yaitu bisa dibayar dalam bentuk uang atau dalam bentuk sembakau. Bank Sampah Kemijen ini juga tidak menutup kemungkinan apabila warga yang menginginkan untuk membeli sampah

⁹ Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, Muammar, *Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah*, Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016, Di akses pada tanggal 26 September 2019, Pukul 20.56 WIB.

dirumahnya, selain itu bank sampah juga bisa menerima sampah dari instansi lain.

Bentuk dari nilai tambah ekonomi yang berlaku di Bank Sampah Kemijen adalah nilai yang ditambahkan dalam bentuk finansial pada setiap jenis sampah yang ditabungkan oleh masyarakat, karena setiap harga jenis sampah berbeda-beda. Kemudian dari pihak Bank sampah mengkalkulasikan nilai tambah yang terdapat pada jenis sampah tersebut ke dalam buku tabungan. Sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi dari sampah yang telah di kumpulkan. Bank sampah kemijen ini tidak hanya mengelola sampah saja namun menjadikan inovasi daur ulang sampah menjadi sebuah kerajinan. Untuk menentukan nilai tambah dalam kerajinan tersebut yaitu semakin sulit tingkat kerumitan dalam membuat kerajinan, kreatifitas yang unik, dan bagus, maka semakin tinggi pula harga jual.

Di samping itu, dengan adanya pengelolaan sampah di Bank Sampah Kemijen Setidaknya dapat mengurangi jumlah timbunan sampah dikota Semarang khususnya di kelurahan Kemijen. Selain itu juga dapat mendidik masyarakat menjadi hidup yang lebih bersih dan mengembangkan modal usaha maupun perekonomian masyarakat dikelurahan Kemijen.

Melalui program bank sampah, permasalahan sampah yang ada di Kota Semarang khususnya di Kemijen dapat berkurang. Selain itu juga dapat memiliki nilai ekonomis bagi warganya apabila dimanfaatkan dengan benar dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bank Sampah Kemijen Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah di Bank Sampah Kemijen Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang?
2. Bagaimana nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi Islam ?
3. Apa saja manfaat-manfaat dari pengelolaan sampah di Bank Sampah Kemijen Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi nilai ekonomi pengelolaan sampah di bank sampah kemijen kelurahan Kemijen kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.
2. Mengetahui nilai ekonomi pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Mengetahui manfaat-manfaat dari pengelolaan sampah di Bank Sampah Kemijen Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama pada nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik serta mengetahui tentang pengelolaan sampah yang memiliki nilai jual melalui Bank sampah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya program bank sampah diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan sampah serta dapat mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.
- b. Bagi pengelola Bank Sampah diharapkan dapat sebagai tambahan informasi dalam optimalisasi penyelenggaraan program.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Srikandi Berdikari, Desa Pasarean, Kabupaten Bogor). Penelitian ini ditulis oleh Hanafiah Maulidah. Hasil penelitian tersebut membahas mengenai Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap pengaruh sampah dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat. Selain itu juga untuk Mengestimasi timbulan dan volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, dan Mengestimasi nilai ekonomi sampah yang dihasilkan masyarakat Desa Pasarean.¹⁰
2. Pada tahun 2018, Laila Nuzuliyah dalam jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri ini menulis tentang Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Tanaman Rimpang. Dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa Usaha pengolahan minuman herbal *sachet* instan dari komoditas tanaman rimpang yaitu laos menjadi kopi laos dan minuman instan kunyit putih layak untuk dijalankan. Dikarenakan besarnya R/C *ratio* berdasarkan perhitungan setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi minuman herbal kopi laos instan akan memberikan penerimaan sebesar Rp1,37 dengan keuntungan Rp0,37, sedangkan setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi

¹⁰ Hanafiah Maulidah, *Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat* (Studi Kasus Bank Sampah Srikandi Berdikari, Desa Pasarean, Kabupaten Bogor). Fakultas Ekonomi Dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor, 2017.

minuman herbal kunyit putih instan akan memberikan penerimaan sebesar Rp1,50 dengan keuntungan Rp0,50, sehingga usaha kopi laos dan kunyit putih instan menguntungkan. Besarnya nilai tambah produk minuman herbal kopi laos instan adalah Rp86.650/kg dan setiap Rp100 nilai produk minuman herbal kopi laos instan mengandung nilai tambah sebesar Rp51,99. Nilai tambah minuman kunyit putih instan adalah Rp134.800 /kg dengan setiap Rp100 nilai produk minuman kunyit putih instan mengandung nilai tambah sebesar Rp67,40.¹¹

3. Pada tahun 2014, M. Risal dan Nurul Khusyu'ah Djadid dalam jurnal Manajemen ini menulis tentang Analisis Nilai Tambah Ekonomis Pada Industri Rumah Tangga “*Berhias*” Di Kota Palopo. Dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa besarnya nilai tambah yang diperoleh industri rumah tangga “*Berhias*” dari olahan sampah anorganik dari tahun ketahun mengalami peningkatan. dengan meningkatnya volume penjualan sehingga memberikan keuntungan atau nilai tambah yang besar dari setiap tahun, selain itu juga dapat mengurangi jumlah sampah di kota Palopo.¹²
4. Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. Penelitian ini ditulis oleh Abdul Rozak. Hasil penelitian tersebut membahas mengenai bahwa peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam meningkatkan perekonomian nasabah yang dapat dikatakan tidak terlalu signifikan, hal ini berdasarkan hasil dari tabungan sampah dan penjualan barang kerajinan yang jumlahnya yang masih relatif kecil. Bank sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kampung pitara untuk

¹¹ Laila Nuzuliyah, *Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Tanaman Rimpang*, Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri, Vol. 7 Nomor 1 : 31-38, 2018, di akses pada tanggal 21 September 2019, Pukul 20.00 WIB.

¹² M. Risal dan Nurul Khusyu'ah Djadid, *Analisis Nilai Tambah Ekonomis Pada Industri Rumah Tangga “Berhias” Di Kota Palopo*, Jurnal Manajemen, Vol. 1 Nomor 2 Juli 2014, di akses pada tanggal 21 September 2019, Pukul 23.00 WIB.

memberdayakan masyarakat sendiri melalui pemanfaatan sampah yang mempunyai nilai ekonomi.¹³

5. Pada tahun 2014, Riski dalam jurnal ilmiahnya menulis tentang Pengaruh Program Bank Sampah terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di desa Mlajah Bangkalan. Dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh program bank sampah terhadap tingkat pendapatan keluarga nasabah.¹⁴

Setelah membaca skripsi dan jurnal di atas sebagai bahan relevansi dari skripsi yang peneliti akan tulis sehingga menemukan garis besar, perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian lain adalah titik pembahasan untuk mengetahui potensi nilai tambah ekonomi pengelolaan di bank sampah kemijen, mengetahui nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi Islam, serta mengetahui manfaat-manfaat dari pengelolaan sampah di bank sampah kemijen.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meleong 2009) mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵

¹³ Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, SI Fakultas Syariah dan Hukum:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

¹⁴ Riski, *Pengaruh Program Bank Sampah terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di Desa Mlajah, Bangkalan*. Jurnal Ilmiah, vol. 2, Bangkalan, 2014. Di akses pada tanggal 21 September 2019, Pukul 23.00 WIB.

¹⁵ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, Cet. 1, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017, hlm. 55.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagaimana cara untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang di cari.¹⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan melihat keadaan lapangan dari hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Bank Sampah Kemijen.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder sendiri data yang tidak dapat diperoleh langsung oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari pihak lain. Misalnya berbentuk buku, karya tulis, artikel, maupun jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti fokus melakukan observasi dengan melihat system kerja bank sampah kemijen dalam nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah.

b. Wawancara

Menurut moleong (2005) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

¹⁶ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Reseacrh*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993, hlm. 11.

¹⁸ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, Cet. 1, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017, hlm. 288.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada Pengelola bank sampah serta nasabah atau masyarakat. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan dan narasumber dibebaskan untuk memberikan jawaban. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi (data yang dibutuhkan peneliti) mengenai bank sampah kemijen untuk mengetahui nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah.

c. Dokumentasi Data

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, rekaman kaset, rekaman video, foto dan sebagainya.¹⁹

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara menggunakan instrumen dokumen berupa arsip, profil bank sampah, data organisasi, laporan unit usaha, serta foto atau gambar saat kegiatan pengelolaan Bank Sampah Kemijen yaitu foto pelaksanaan tabungan sampah oleh nasabah dan foto pelaksanaan pembuatan kreasi sampah oleh pengurus bank sampah.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana

¹⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2012, hlm. 100.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Dengan menggunakan deskriptif, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam Bab ini merupakan landasan teori yang membahas mengenai pengertian bank sampah, manfaat dari pengelolaan bank sampah, peran masyarakat, nilai tambah ekonomi, nilai tambah ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam, dan nilai-nilai dalam ekonomi Islam.

BAB III : GAMBARAN UMUM BANK SAMPAH KEMIJEN KELURAHAN KEMIJEN KECAMATAN SEMARANG TIMUR KOTA SEMARANG

Dalam Bab ini membahas mengenai profil bank sampah kemijen, kegiatan bank sampah kemijen, program bank sampah kemijen, alur cara menabung sampah, dan alur pengelolaan kerajinan sampah.

BAB IV : ANALISIS NILAI TAMBAH EKONOMI PENGELOLAAN SAMPAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 333.

Dalam Bab ini membahas mengenai analisis nilai tambah ekonomi pengelolaan bank sampah kemijen, nilai tambah tambah ekonomi pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi Islam, serta manfaat-manfaat dari pengelolaan bank sampah kemijen.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Secara istilah, Bank Sampah terdiri atas dua kata, yaitu kata Bank dan Sampah. Kata Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang berarti tempat penukaran uang.¹ Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan dengan menyalurkan dana yang berasal dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak lain yang membutuhkan dana.²

Pengertian Bank menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³

Sedangkan Sampah dalam Bahasa Inggris yaitu “*Waste*” berarti sampah, pada dasarnya mencakup banyak pengertian. Pengertian sampah ada banyak sekali *referensi* tentang sampah, diantaranya Sampah adalah zat-zat atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik berupa bahan buangan yang berasal dari rumah tangga maupun dari pabrik sebagai sisa proses industri.⁴

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 243.

² Tri Hendro, Conny Tjandra Pahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014, hlm. 25.

³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Edisi kedua), Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 212.

⁴ Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, hlm. 1.

Limbah atau sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industry maupun domestik (rumah tangga).⁵

Sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak digunakan lagi atau sesuatu yang dianggap tidak berharga atau tidak berguna lagi.

Sampah adalah semua benda atau produk sisa dalam bentuk padat akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna.⁶

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 18 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.⁷ Sedangkan pengertian Sampah menurut Azwar yang dikutip oleh Sri Suryani (2014) sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Menurut Kodoatie yang dikutip oleh Sri Suryani (2014) mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.⁸

Dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampah adalah suatu benda yang sudah tidak terpakai dan tidak memiliki manfaat bagi kehidupan manusia sehingga benda tersebut harus dibuang, selain itu

⁵ Daryanto, Suprihatin, Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup, (Cet. 1), Yogyakarta: Gava Media, 2013. Hlm. 227.

⁶ Siswanto Hadi, Kamus Populer Kesehatan Lingkungan, (Cet. Ke 1) Jakarta: EGC, 2003, hlm. 114.

⁷ Saefuddin, Sampah Dan penanggulannya, Bandung: Titian Ilmu, 2013, Hlm. 2.

⁸ Anih Sri Suryani, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*, Jurnal Aspirasi, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, hlm. 72. Di akses pada tanggal 23 September 2019, Pukul 20.00 WIB.

keberadaan benda tersebut tidak bisa dihindari selama masih ada aktivitas manusia.

Sedangkan Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah yaitu sampah yang mempunyai nilai ekonomis.⁹

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, pada pasal 1 disebutkan bahwa Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.¹⁰ Bank Sampah merupakan suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh *teller* bank sampah.

Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomor rekening, dan buku tabungan sampah, serta berhak atas hasil tabungan sampahnya.

Teller sendiri adalah petugas bank sampah yang bertugas yang bertugas melayani penabung sampah seperti menimbang berat sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul.

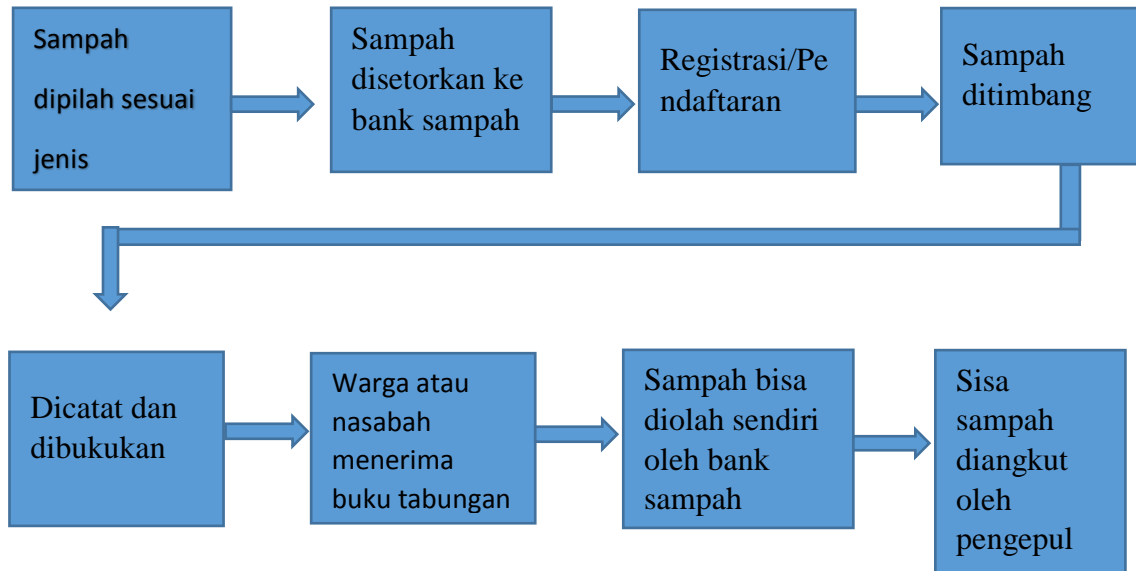
Sementara pengepul adalah perseorangan atau lembaga yang masuk dalam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dan

⁹ Danang Prasetyo, dkk, *Pelaksanaan Program Bank Sampah Dalam Sistem Pengelolaan Sampah*, Jurnal Penamas Adi Buana Vol. 1, No. 1, 1 Juli 2017, di akses pada tanggal 22 September 2019, Pukul 23.58 WIB, hlm. 8.

¹⁰ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle melalui Bank Sampah.

menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga baik individual maupun komunal.¹¹

Alur kerja Bank Sampah dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1. Alur Kerja Bank Sampah¹²

2. Sumber-Sumber Sampah

Berikut ada beberapa sumber-sumber sampah yaitu diantaranya :¹³

a. Sampah dari Rumah Tangga

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain berupa sisa hasil pengolahan makanan, barang bekas dari

¹¹ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, Yogyakarta: Pusaka Rihama, 2012, Hlm. 23.

¹² Anih Sri suryani, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*, Jurnal Aspirasi, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, hlm. 76. Di akses pada tanggal 23 September 2019, Pukul 20.00 WIB.

¹³ Bambang Suwerda, *Bank Sampah, . . .*, Hlm. 9.

perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, gelas, kain, tas bekas, sampah kebun dan halaman, dan lain-lain.

b. Sampah dari Pertanian

Sampah yang berasal dari kegiatan pertanian pada umumnya berupa sampah yang mudah membusuk seperti perumputan, jerami, dan tumbuh-tumbuhan lainnya.

c. Sampah dari Sisa Pembangun

Pembangunan gedung-gedung yang dilakukan selama ini akan menghasilkan sampah seperti potongan kayu, triplek, bambu. Kegiatan pembangunan juga menghasilkan sampah seperti semen bekas, pasir, spesi, batu bata, pecahan kramik atau ubin, potongan besi, pecahan kaca, kaleng bekas, dan lain-lain. Semakin banyak pembangunan gedung atau bangunan, maka akan semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan.

d. Sampah dari Perdagangan dan Perkantoran

Kegiatan seperti pasar tradisional, warung, supermarket, tokoh, swalayan, mall, akan mengasilkan sampah yang beragam. Sampah dari perdagangan banyak menghasilkan sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, dedaunan. selain itu juga menghasilkan sampah yang tidak membusuk seperti kardus, kertas, plastik, kaleng, botol, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah dari kegiatan perkantoran juga menghasilkan sampah seperti kertas bekas, alat-alat tulis menulis, toner foto copy, computer rusak, dan lain-lain.

e. Sampah dari Industri

Kegiatan di industri menghasilkan jenis sampah yang beragam, tergantung dari bahan baku yang digunakan, proses produksi, dan out produk yang dihasilkan. Penerapan produksi bersih (*cleaner production*) di industri perlu dilakukan untuk meminimisasi jumlah sampah yang dihasilkan.

3. Jenis – jenis Sampah

Berikut ada beberapa jenis-jenis sampah yaitu diantaranya :¹⁴

a. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bersifat *non biodegradable*, yaitu sampah yang tidak dapat didapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob. Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi. seperti plastik, botol, kertas bekas, kain perca, ember, besi, dan lain-lain. Namun demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai ekonomi seperti kertas karbon, pempers, pembalut, dan lain-lain.

b. Sampah Organik

Sampah organik bersifat *biodegradable*, yaitu sampah yang dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob. Beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah bersal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan.

c. Bahan Berbahaya dan Beracun B3

Sampah atau limbah B3 adalah sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Contoh Baterai, Pestisida (obat serangga), Botol aerosol (botol semprot), Cairan pembersih (karpol), dan Lampu neon.¹⁵

4. Tujuan Bank Sampah

Tujuan dibangunnya Bank Sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk

¹⁴ *Ibid*, Hlm. 11.

¹⁵ Ruski, *Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender*, Jurnal Ilmiah, Vol. 2, No. 1, Bangkalan, 2014. Diakses pada tanggal 6 November 2019, Pukul 07.00 WIB.

membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan *reduce, reuse, recycle* sehingga manfaat yang dirasakan bukan hanya pada ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.¹⁶

5. Mekanisme Bank Sampah

Bank sampah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya terdapat beberapa tahap, mulai dari pengumpulan, pemilahan hingga pencatatan. Proses tersebut meliputi:¹⁷

- a. Pemilahan sampah rumah tangga oleh nasabah bank sampah
- b. Penyetoran sampah ke bank sampah oleh nasabah bank sampah
- c. Penimbangan, sampah yang sudah ditimbang kemudian ditimbang sesuai dengan kesepakatan minimal.
- d. Pencatatan, pencatatan bobot bank sampah setelah penimbangan
- e. Hasil sampah dilaporkan kedalam buku tabungan nasabah bank sampah
- f. Sampah dimanfaatkan untuk dibuat produk kreasi sampah.

B. Pengelolaan Sampah

¹⁶Bambang Wintoko, *Panduan Praktis, . . .*, Hlm. 69.

¹⁷ Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*, Yogyakarta: Kanisius, 2009, hlm. 24.

1. Pengertian Pengelolaan Sampah

Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air atau tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya.¹⁸

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer, dan transport, pengelolaan, dan pembuangan akhir. Sedangkan Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 1, adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.¹⁹ Pengurangan sampah meliputi kegiatan :

- a. Pembatasan timbunan sampah
- b. Daur ulang sampah
- c. Pemanfaatan sampah

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahap kegiatan, yaitu :

¹⁸ Azrul Aswar, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1996, Hlm. 56

¹⁹ Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 ayat 5.

- a. Tahapan pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju ketahap berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara.
- b. Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi menuju ke tempat pembuangan akhir atau pengelolaan.
- c. Tahapan pembuangan akhir atau pengelolaan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Sedangkan penanganan sampah meliputi kegiatan :²⁰

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemilahan sampah sesuai jenis, jumlah, dan atau sifatnya.
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengelolaan sampah terpadu.
- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan atau dari tempat penampungan sementara atau dari tempat penampungan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.

Menurut Dirjen Cipta Karya yang dikutip oleh Danang Prastyo (2017), pengelolaan sampah dibagi menjadi 2 macam, yaitu:²¹

²⁰ Sudati Nur Sarfiah, Whinarko Juliprijanto, *Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat*, <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP/articel/view/528/424>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2019, Pukul 14.21 WIB.

a. Penanganan Setempat

Penanganan setempat dimaksudkan penanganan yang dilaksanakan sendiri oleh penghasil sampah dengan menanam dalam galian tanah pekarangannya atau dengan cara lain yang masih dapat dibenarkan. Hal ini dimungkinkan bila daya dukung lingkungan masih cukup tinggi misalnya tersedianya lahan, kepadatan penduduk yang rendah, dan lain-lain.

b. Pengelolaan Terpusat

Pengelolaan persampahan secara terpusat adalah suatu proses atau kegiatan penanganan sampah yang terkoordinir untuk melayani suatu wilayah.

2. Metode Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah adalah penerapan dari konsep (*zero waste*). Yakni pendekatan serta penerapan sistem teknologi pengolahan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan melakukan penanganan sampah dengan tujuan dapat mengurangi sampah sedikit mungkin. Konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduse*, *reuse*, dan *recycle* atau sering dikenal dengan 3R.

1) Pendekatan *Reduce* (Mengurangi)

Pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang atau material yang kita digunakan. Semakin banyak kita menggunakan barang atau material, maka semakin banyak sampah yang dihasilkan.

2) Pendekatan *Reuse* (Memakai Kembali)

²¹Danang Prastyo, dkk, *Pelaksanaan Program Bank Sampah Dalam Sistem Pengelolaan Sampah*, Jurnal Penamas Adi Buana Vol. 1, NO. 1, 1 Juli 2017, di akses pada tanggal 22 Sepetmber 2019, Pukul 23.58 WIB, hlm. 8.

Pendekatan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.

3) Pendekatan *Recycle* (Mendaur Ulang)

Pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dengan cara ini, barang-barang yang tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain.

Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dicirikan oleh adanya keterlibatan masyarakat penggunaanya dalam kegiatan perencanaan dan pengoperasian sistem tersebut. Ada 8 prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu :²²

- a. Keterlibatan masyarakat
- b. Keterjelasan batasan wilayah
- c. Strategi pengelolaan sampah yang terpadu
- d. Pemanfaatan sampah yang optimal
- e. Fasilitas persampahan yang memadai
- f. Kelompok penggerak yang mumpuni
- g. Optimasi pendanaan sendiri
- h. Pola kemitraan yang menguntungkan

Program mengurangi atau meminimalisir sampah dapat dimulai sejak pengumpulan, pengangkutan, dan sistem pembuangan sampah. Dengan demikian program pengelolaan sampah ini dapat dilakukan disetiap tahapan sistem pengelolaan sampah.²³

Adapun cara penanganan sampah yang bisa dijadikan panduan dalam mengolah dan menangani sampah yaitu sebagai berikut :²⁴

²² Rudy Yuwono, *Saatnya Masyarakat Berkawan*, Jakarta : Cipta Karya, 2008, Hlm. 3.

²³ Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah*. Hlm. 16.

²⁴ Daryanto, Suprihatin, *Pengantar, . . .*, Hlm. 236.

a. Dibakar

Untuk sampah berupa kertas, daun kering, dan lain-lain bisa dikurangi jumlah dengan cara membakar sampah tersebut.

b. Dijual

Pengepul biasanya selalu keliling mencari jenis sampah untuk dibeli. Selain sampah dapat menghasilkan uang, jumlah sampah juga akan berkurang.

c. Dibuang

Bila sampah tidak bisa dibakar ataupun tidak bisa dijual, maka sampah tersebut bisa dibuang. Yang perlu diingat, buanglah sampah pada tempatnya. Jangan dibuang sampah ke sungai, selokan, dan lain-lain.

d. Didaur Ulang

Plastic dan kertas adalah contoh sampah yang bisa didaur ulang menjadi beberapa produk yang memiliki nilai ekonomis.

e. Dihancurkan

Menghancurkan sampah adalah salah satu cara penanganan sampah yang tidak memiliki nilai ekonomis. Namun cara ini bisa dipilih dengan beberapa pertimbangan tertentu.

f. Ditumpuk di area tertentu

Untuk sampah seperti sisa proses pembangunan bisa ditangani dengan cara menumpuk sampah tersebut di suatu area tertentu.

g. Pengomposan

Ini merupakan cara penanganan sampah yang paling umum dipakai masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah di sekitar.

h. Penyusutan Ukuran Sampah

Mengecilkan ukuran sampah merupakan cara yang cukup efektif dalam menangani sampah. Contoh yang bisa dilakukan yaitu seperti memotong-motong kertas menjadi ukuran yang lebih kecil, melipat kardus ukuran menjadi lebih kecil, dan lain-lain.

i. Pengelompokan

Penanganan sampah dengan metode pengelompokan dilakukan dengan cara mengelompokkan sampah berdasarkan jenis, berat, serta ukuran.

j. Pencairan

Untuk beberapa jenis sampah tertentu, bisa melakukan penanganan dengan cara mencairkan sampah tertentu sehingga memudahkan untuk membuang atau melakukan tahap proses penanganan selanjutnya.

3. Sistem Pengelolaan Dengan Menabung Di Bank Sampah

Sistem pelayanan tabungan yang ada di bank pada umumnya sangat simple atau sederhana, dimana ada penabung dan petugas bank. Kata bank, berkonotasi positif, ruangan bersih, pelayanan ramah sementara kata sampah, mempunyai konotasi negatif, segala hal yang harus segera di lenyapkan, karena berbau, menjijikan, tidak sedap di pandang mata, dan mencemari lingkungan. Mendampirkan kata bank yang berkonotasi positif dengan sampah yang berkonotasi negatif secara tidak langsung akan mengangkat harkat marabat sampah.

Adapun terdapat tiga komponen sistem pengelolaan sampah dengan menabung sampah di bank sampah yaitu: penabung baik individual maupun komunal (kelompok masyarakat), petugas bank sampah atau *teller* dan pengepul. Dalam menjalankan organisasi di bank sampah terdapat srtuktur pengelola bank sampah yaitu Direktur bank sampah, *teller*, sekretaris, dan bendahara, yang semuanya berasal dari masyarakat.

Mekanisme dalam menabung sampah di bank sampah ada dua, yaitu menabung sampah secara individual dan menabung sampah secara komunal. Mekanisme menabung sampah secara individual, warga memilah sampah kertas, plastik, kaleng atau botol dari rumah dan secara berkala ditabung di bank sampah, sedangkan mekanisme menabung sampah secara komunal, warga memilah sampah kertas, plastik, kaleng atau botol dari rumah dan secara berkala di tabung di TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang ada di setiap RT (Kelompok Masyarakat), kemudian petugas bank mengambil sampah di tiap TPS (Tempat Pembuangan Sampah).

4. Daur Ulang Sampah

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah atau limbah berubah menjadi suatu yang berguna dengan tujuan mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energy, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca. Daur ulang merupakan salah satu cara atau metode dalam pengelolaan limbah padat menjadi barang berdaya guna baru.

Beberapa tujuan daur ulang dan pemanfaatan ulang yaitu sebagai berikut .²⁵

- a. Mengurangi sumber daya alam sehingga kelangsungan hidup tetap stabil.
- b. Mengurangi jumlah limbah baru sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan pencemaran.
- c. Menjaga keseimbangan ekosistem makhluk hidup
- d. Mengurangi limbah atau sampah

²⁵Afifudin, *Daur Ulang Sampah*, Jakarta: Fress, 2005. Hlm. 102.

Kemudian pada daur ulang sampah terdapat proses pemanfaat daur ulang sampah dengan beberapa langkah yaitu :

- a. Pemisahan, tahap pertama yaitu memisahkan limbah yang akan didaur ulang atau dimanfaatkan ulang dengan limbah yang harus di buang ke pembuangan sampah.
- b. Penyimpanan, tahap kedua yaitu menyimpan limbah yang sudah dipisahkan.
- c. Pengiriman atau penjualan, tahap ketiga yaitu menjual kepada pabrik atau tempat yang membutuhkan.

5. Manfaat-Manfaat Dari Pengelolaan Sampah

Menurut Suwerda (2012) manfaat yang dapat diperoleh dari adanya system pengelolaan sampah yaitu :²⁶

- a. Kesehatan Lingkungan
 - 1) Dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan terhindar dari sampah.
 - 2) Dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat merusak kesehatan dan pencemaran udara.
 - 3) Dapat mengurangi kebiasaan menimbun sampah (organic) yang dapat mencemari tanah.
 - 4) Masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan.
- b. Sosial Ekonomi Masyarakat
 - 1) Dapat menambah penghasilan keluarga yang diperoleh dari tabungan sampah.
 - 2) Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat.
 - 3) Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan ke pengepul untuk mengangkut sampah.

²⁶ Bambang Suwerda, *Bank Sampah*. . . ,Hlm. 33.

c. Bagi Pendidikan

- 1) Memberikan pendidikan kepada warga, terutama anak-anak supaya terbiasa memilah dan menabung sampah, sehingga mereka akan hidup di lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah. Menabung sampah membiasakan anak-anak untuk menabung, sehingga mereka memahami betul pentingnya menabung.

d. Bagi Pemerintah

- 1) Sebagai salah satu alternatif dalam mengelola sampah dari sekian banyak alternatif pengelolaan sampah, yang sampai hari ini belum menunjukkan hasil yang optimal.

6. Peran Serta Masyarakat

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah melakukan pengurangan sampah yang meliputi kegiatan pembatasan timbunan sampah, daur ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah serta berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sehingga memberikan nilai tambah.

Peran serta masyarakat sangat menentukan terhadap keberhasilan, kemandirian dan kesinambungan pembangunan kesehatan. Upaya mencapai kemandirian ditempuh dengan memberdayaan masyarakat. Yang dimaksud pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah “membantu klien (pihak yang diberdayakan), agar mereka memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan untuk perbaikan hidup mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan.”²⁷ Menurut Istiarti dkk dalam buku Suwerda (2012), Pemberdayaan

²⁷ Dede Rodin, *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VI, Edisi 1, Mei 2015, hlm. 72. Diakses pada tanggal 4 Desember 2019, Pukul 13.00 WIB.

masyarakat adalah segala upaya fasilitas yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada.

Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu :²⁸

- a. Menumbuh kembangkan potensi masyarakat.
- b. Kontribusi masyarakat dalam pembangunan masyarakat.
- c. Mengembangkan gotong royong.
- d. Bekerjasama dengan masyarakat.
- e. Kemitraan dengan organisasi di masyarakat.
- f. Desentralisasi.

C. Nilai Tambah Ekonomi

1. Pengertian Nilai Tambah Ekonomi

Ukuran profitabilitas lain untuk menilai evaluasi kinerja pusat-pusat investasi adalah nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*). Jika EVA positif, berarti perusahaan sedang menghasilkan keuntungan. Dan jika EVA negatif, maka perusahaan sedang mengalami kerugian.²⁹

Nilai Tambah Ekonomi merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut.³⁰ Nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart dan Co pada tahun 1993.³¹ Model Nilai Tambah Ekonomi menawarkan parameter yang cukup objektif

²⁸ Bambang suwerda, *Bank Sampah, . . .*, Hlm. 29.

²⁹ Hansen Dan Mowen, *Manajemen Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2001. Hlm. 829.

³⁰ Mamduh M Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPF, 2004. Hlm. 52.

³¹ Simbolon dkk, *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8, No. 1, Februari 2014, Hlm. 3. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, Pukul 22.51.

karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan dan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan (Simbolon, Dzulkirom dan Saifi, 2014).

Ada beberapa pengertian Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) menurut beberapa ahli yaitu menurut Brigham dalam Herry Mardiyanto (2013) menyatakan bahwa Nilai Tambah Ekonomi adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu. Menurut Rahardjo dalam Herry Mardiyanto (2013) mendefinisikan Nilai Tambah Ekonomi sebagai laba usaha dikurangi dengan pajak dan biaya bunga atas hutang serta dikurangi cadangan untuk biaya modal.³² Menurut Rudianto dalam Simbolon dkk (2014) Nilai Tambah Ekonomi adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat terwujud jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Sedangkan menurut Brealey, Myres, dan Marcus dalam Simbolon dkk (2014) menyatakan Nilai Tambah Ekonomi merupakan laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan.³³

Dengan kata lain, Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Adde*) merupakan ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lain. Nilai tambah ekonomi juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu.³⁴

³² Herry Mardiyanto, *Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi Dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Listing Di Bei*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 1, Januari 2013, di akses pada tanggal 8 Oktober 2019, Pukul 20.00 WIB.

³³ Simbolon dkk, *Analisis EVA*, . . . , Hlm. 2.

³⁴ Herry Mardiyanto, *Analisis*. . . , Hlm. 299.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Nilai Tambah Ekonomi adalah keuntungan operasional setelah pajak dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur.

Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) merupakan sebuah metode untuk menghitung laba ekonomi sesungguhnya (*the true economic profit*) dari sebuah perusahaan. Oleh karena itu, seringkali EVA disebut dengan laba ekonomi. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) didasarkan pada sebuah ide bahwa sebuah bisnis harus mampu menutupi biaya operasi dan biaya modalnya. Dalam studi investasi, EVA adalah sebuah teknik baru untuk mengevaluasi saham. EVA merupakan selisih antara laba operasi dan biaya modal (ekuitas dan utang) perusahaan yang sesungguhnya dan menekankan pada pengembalian modal.³⁵ EVA merupakan selisih antar laba operasi setelah pajak dengan total biaya modal tahunan yang dapat diformulasikan sebagai berikut :³⁶

EVA = laba operasi setelah pajak - (biaya modal rata-rata tertimbang x total biaya terpakai)

EVA = laba operasi setelah pajak – biaya modal

EVA = NOPAT – Biaya Modal

³⁵ Abdul halim, dkk, *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE, 2014, Hlm. 163.

³⁶ L.M. Samryn, *Manajemen Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012. Hlm. 274.

Karena NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Modal yang diinvestasikan} \times \text{ROIC} \\ \text{Biaya Modal} &= \text{Modal yang diinvestasikan} \times \text{WACC} \end{aligned}$$

Karena itu EVA juga bisa dituliskan sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{Modal yang Diinvestasikan} (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Keterangan :

EVA (*Economic Value Added*) = nilai tambah ekonomi
 NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) = laba operasi bersih setelah pajak
 ROIC (*Return On Investasted Capital*) = Pengembalian modal yang diinvestasikan
 WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*) = Biaya modal rata-rata tertimbang

Formula diatas menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah nilai tambah bersih (*net*), yaitu nilai tambah yang dihasilkan dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah tersebut.³⁷

³⁷ Mamduh M Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Cet. 1), Yogyakarta: BPFE: 2004.

Perhitungan Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) yang diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:³⁸

- a. Jika $EVA > 0$, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Jika $EVA < 0$, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- c. Jika $EVA = 0$, hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

Perhatian bahwa ketika menghitung EVA kita tidak menambahkan kembali depresiasi. Meskipun bukanlah suatu pengeluaran dalam bentuk kas, depresiasi adalah tetap merupakan suatu biaya, dan karenanya dikurangkan ketika menentukan baik laba bersih maupun EVA. Perhitungan tentang EVA berasumsi bahwa depresiasi ekonomis yang sebenarnya dari aktiva tetap perusahaan adalah persis sama dengan depresiasi yang digunakan untuk tujuan akuntansi dan perpajakan. Jika kenyataan tidak perlu itu, harus dilakukan penyesuaian-penyesuaian untuk mendapatkan hasil pengukuran EVA yang lebih akurat.

³⁸ Rizky Deriansyah, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Bumn Sektor Konstruksi Bangunan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016

Nilai tambah ekonomi (EVA) menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer berfokus pada EVA, hal ini akan dapat membantu memastikan bahwa mereka menjalankan operasi dengan cara konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Perhatikan pula EVA dapat dihitung untuk divisi-divisi sekaligus juga untuk perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat menjadi dasar yang berguna untuk menentukan kompensasi manajerial pada seluruh tingkatan.³⁹

Konsep EVA merupakan alternative yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Penilaian kerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta dengan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Ada beberapa alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa konsep ini dianggap lebih tepat yaitu :

- a. Konsep ini dapat berdiri sendiri tanpa perlu analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun analisis kecenderungan seperti yang digunakan dalam analisis rasio keuangan.
- b. Konsep ini dapat menyajikan ukuran secara adil mempertimbangkan harapan-harapan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti kreditur dan pemegang saham.

³⁹ Brigham dan Houston, *Fundamental Of Financial Management (Dasar-Dasar Keuangan Mnajemen)*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat, 2006. Hlm.164.

- c. Konsep ini sangat membantu memberikan pertimbangan keputusan manajemen secara tepat, seperti penetapan tujuan, *capital budgeting*, *incentive compensation*, dan sebagainya. Lebih tepatnya dapat dikatakan EVA dapat digunakan sebagai dasar untuk menerapkan system manajemen keuangan yang terintegrasi secara tepat.

Nilai tambah ekonomi pada dasarnya mirip juga dengan konsep laba *residu*. Perbedaannya dalam perhitungan laba *residu* terdapat estimasi minimum *return* yang ditetapkan berdasarkan suatu target sebagai pengurang atas laba operasi. Sementara biaya modal tahunan sebagai pengurang laba operasi yang membentuk EVA dihitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang dari total modal yang sesungguhnya terpakai.⁴⁰

2. Manfaat Nilai Tambah Ekonomi

Manfaat dari penerapan Nilai Tambah Ekonomi yaitu:⁴¹

- a. Dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*).
- b. Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham.
- c. Dapat membuat para manajer berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- d. EVA membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan.

⁴⁰ L.M. Samryn, *Manajemen*. . . ,Hlm. 274

⁴¹ Wilmar Amonio Gulo, Wita Juwita Ernamawati, *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan*, Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol.2, No. 2, Agustus 2011, Hlm. 12. Diakses pada tanggal 22 September, Pukul 20.00 WIB.

- e. EVA sebagai motivator perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
- f. EVA dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal.

3. Keunggulan Nilai Tambah Ekonomi

Keunggulan EVA (*Economic Value Added*), sebagai model matematis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah pusat pertanggung jawaban mempunyai keunggulan sebagai berikut :⁴²

- a. EVA membantu mendorong perilaku divisi ke arah yang menekankan pada laba operasi. Alasan utamanya, EVA memperhitungkan secara perinci biaya modal dari unsur sumber dana yang sebenarnya terpakai.
- b. Dengan EVA semua unit bisnis dapat menetapkan tujuan laba masing-masing untuk keputusan investasi yang dapat diperbandingkan.
- c. Dalam EVA tingkat bunga yang berbeda dapat digunakan untuk jenis aktiva yang berbeda.
- d. EVA mempunyai koleransi yang lebih kuat dengan perubahan nilai pasar perusahaan.

4. Kelemahan Nilai Tambah Ekonomi

Menurut Iramani dan Febrian dalam Deriansyah (2016), EVA mempunyai kelemahan yaitu:⁴³

- a. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*) dan tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu, seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
- b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham tertentu.

⁴² L.M. Samryn, *Manajemen*. . . ,Hlm. 275.

⁴³ Rizky Deriansyah, *Analisis Kinerja*, . . .Hlm. 23.

5. Langkah-langkah Menentukan Nilai Tambah Ekonomi

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan Nilai Tambah Ekonomi yaitu:⁴⁴

- a. Menghitung biaya modal utang (*Cost of Debt*)
- b. Menghitung biaya modal saham (*Cost of Equity*)
- c. Menghitung struktur permodalan dari neraca. Struktur modal biasanya terdiri dari utang dan ekuitas, sehingga dicari Komposisi utang = rasio utang terhadap jumlah modal dan komposisi utang = rasio modal saham terhadap jumlah modal.
- d. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*).
- e. Menghitung EVA: $EVA = \text{laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT)} - \text{biaya modal}$.

D. Nilai Tambah Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep nilai tambah merupakan salah satu pemikiran akuntansi syariah yang dianggap sesuai dengan karakter muamalah *syar'iyah*. Berbeda dengan konsep laba, konsep nilai tambah tidak hanya difokuskan pada ekuitas modal tetapi mengarah pada kepentingan lebih luas dalam bentuk distribusi pada seluruh *stakeholders* (pemegang saham) sebagaimana digagas dalam konsep *Syariah Enterprise Theory* (SET). Dengan perhatian seperti ini, konsep nilai tambah dianggap memberikan perspektif yang berbeda dengan perspektif yang selama ini melekat pada konsep laba, yaitu egois dan *stockholders oriented*. Lebih jauh Triyuwono menyarankan diaplikasikannya laporan nilai tambah sebagai bagian *mandatory report* dalam laporan akuntansi suatu entitas dan menggantikan peran laporan laba rugi, karena hal

⁴⁴Gulo, Ernamawati, *Analisis. . .*, Hlm. 126.

ini adalah konsekuensi diadopsinya *Syariah Enterprise Theory* (SET) sebagai dasar pengembangan teori akuntansi syari'ah.

Syariah Enterprise Theory (SET) yang dikembangkan berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik di banding dengan *Entity Theory* (ET). Sementara *Entity Theory* (ET) mendepankan sifat egoistiknya daripada sifat altruistik. Sifat yang melekat pada *Entity Theory* (ET) akan sulit mendukung akuntansi syariah yang bertujuan membangkitkan kesadaran keTuhanan para penggunanya. Kesulitan tersebut terutama terletak pada tiadanya keseimbangan antar sifat egoistik dan sifat altruistik. Dengan menggunakan Epistemologi berpasangan dan metafora zakat, *Syariah Enterprise Theory* (SET) berusaha menangkap *sunnatullah* dan menggunakannya sebagai nilai untuk membentuk dirinya.

Bagian yang terpenting dan yang utama dari *Syariah Enterprise Theory* yang harus mendasari setiap penetapan konsepnya adalah kesadaran akan Allah adalah Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh alam (*Konsep Tauhid*). Sehingga sebagai penerima amanah, manusia hanyalah memiliki hak guna pakai dan bukannya hak milik, yang di dalamnya melekat pertanggungjawaban untuk menggunakan amanah itu dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang pemberi amanah.

Syariah Enterprise Theory (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga mementingkan pihak-pihak lain. Oleh karena itu SET dikembangkan atas dasar pemahaman memiliki kepedulian yang seimbang pada *stakeholders* yang luas. *Syariah Enterprise Theory* (SET), menurut Triwoyono *stakeholders* meliputi Tuhan, Manusia, dan Alam. *Stakeholders* pertama adalah Tuhan yang merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholders* yang tinggi, maka akuntansi syariah akan mampu menjamin tercapainya sebuah tujuan untuk

menempatkan akuntansi sebagai alat untuk kebangkitan kesadaran keTuhanan.

Stakeholders yang kedua adalah Manusia, disini dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) diantaranya yaitu pemegang saham, manajemen, karyawan, kreditur, pemasok, dan pemerintah. Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi bagi perusahaan (baik secara keuangan maupun non keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak-pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan, yaitu para *mustahiq* (penerima zakat). *Stakeholders* yang ketiga adalah Alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan menggunakan energi yang hakekatnya berasal dari alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energy yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang yang sebagaimana diinginkan manusia. Wujud kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan, pencemaran, dan lain-lainnya.

Dari penjelasan diatas bahwa dapat di pahami bahwa *Syraiiah Enterprise Theory* (SET) tidak mendudukan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu. Tetapi sebaliknya, SET menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Tuhan menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu manusia disini hanya sebagai wakil-Nya (*khaliltullah*

fil ardh) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Tuhan. Kepatuhan manusia (dan alam) semata-mata dalam rangka kembali kepada Tuhan dengan jiwa yang tenang.

Lebih lanjut Triwuyono menjelaskan bahwa nilai tambah muncul karena adanya selisih lebih dari harga jual produk yang terjual dengan *costs* masukan yang terdiri dari bahan baku dan jasa yang dibutuhkan. Konsep ini lebih menekankan pada distribusi nilai tambah yang diciptakan kepada mereka yang berhak menerimanya. Sementara dari sisi lain, Triuwono berpandangan bahwa pengertian tersebut di atas adalah sebatas nilai tambah ekonomi. Lebih khusus pada bidang kajian akuntansi syari'ah, Pengertian dari nilai tambah syariah (*syariah value added*) menurut Triuwono adalah nilai tambah ekonomi, mental, dan spiritual yang diperoleh, diproses, dan didistribusikan dengan cara yang halal. Disini yang dimaksud dengan nilai tambah ekonomi (*economic value added*) yaitu tambahan nilai berupa kesejahteraan uang atau materi. Nilai tambah mental (*mental value added*) adalah tambahan nilai berupa rasa altruistik, rasa senang, dan rasa persaudaraan. Dan nilai tambah spiritual (*spiritual value added*) adalah nilai tambah berupa rasa ikhlas dan rasa kehadiran ketuhanan.⁴⁵

E. Nilai-Nilai Dalam Ekonomi Islam

Menurut Yusuf Qaradhawi dalam buku Amir Machmud (2017) mengenai nilai dan akhlak dalam ekonomi dan muamalah Islam, ada 4 nilai utama yang menjadi ciri khas Ekonomi Islam diantaranya yaitu :⁴⁶

⁴⁵Iwan Triwuyono, *Mengangkat "Sing Liyan" Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 2, No. 2, Agustus 2011. Diakses pada tanggal 9 Desember, Pukul 16.00 WIB.

⁴⁶ Amir Machmud, *Ekonomi Islam (Untuk Dunia yang Lebih Baik)*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, hlm. 22-26.

1. Ekonomi *Ilahiah* memiliki makna bahwa setiap manusia yang melaksanakan aktivitas ekonomi titik mulanya adalah dari Allah, bertujuan mencari *ridha* Allah, dan cara-caranya tidak bertentangan dengan syariat-Nya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan, baik produksi, konsumsi, maupun distribusi, ditautkan pada prinsip dan tujuan *illahiah*. Ketika seorang muslim menanam, bekerja, maupun berdagang, dengan amalannya tersebut ia akan merasa lagi beribadah kepada Allah. Begitu pula ketika ia mengonsumsi dan memakan dari sebaik-baiknya rezeki, ia akan merasa telah memenuhi perintah Allah.
2. Ekonomi Akhlak mengusung keterkaitan antara ekonomi dan akhlak dalam ekonomi Islam. Ekonomi dan akhlak ibarat dua sisi mata uang yang berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam ekonomi Islam. Akhlak ibarat urat nadi kehidupan Islam. Setiap muslim sejatinya terikat oleh iman dan akhlak dalam setiap aktifitas ekonomi yang dilakukannya, seperti mengembangkan usaha maupun menginfakkan hartanya. Selain itu, Islam juga melarang perjudian, memelihara babi, serta jual beli berhala dan patung. Dalam implementasi ekonomi Islam, setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia tidak akan terpisah dari akhlak.
3. Ekonomi Kemanusiaan, Manusia dalam system ekonomi Islam berposisi sebagai sasaran sekaligus sarana. Tujuan dan sasaran utama Islam adalah merelisasikan “kehidupan yang baik” bagi manusia dengan segala unsur dan pilarnya. Ekonomi Islam juga bertujuan agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang disyariatkan. Manusia perlu hidup dengan pola kehidupan yang rabani dan sekaligus manusiawi sehingga mampu melaksanakan kewajibannya kepada Tuhannya. Nilai kemanusiaan tersebut mencakup kemuliaan, keadilan, persaudaraan, saling mencintai, tolong-menolong, memerangi sifat permusuhan, menghindari dengki, juga saling mengajarkan manusia saling menyayangi, terutama memperhatikan mereka yang lemah. Islam sendiri mengakui kepemilikan

pribadi yang sah menurut Islam, kehidupan yang baik terdiri atas dua unsur yaitu materi dan rohani.

4. Ekonomi Pertengahan atau Keseimbangan, tercermin dalam keseimbangan yang adil yang ditegakkan di antara individu dan masyarakat, sebagaimana ditegakkan konsep “berpasangan” lainnya (dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, akal dan roh, idealisme dan fakta). Ekonomi Pertengahan merupakan pertengahan antara individualisme dan kolektivisme, kapitalisme dan sosialisme, serta gabungan kepentingan duniawi dan ukhrawi. Di dalam
5. Individu juga di seimbangkan antara jasmani dan rohani, akal dan hati, serta idealisme dan fakta. Nilai pertengahan dan keseimbangan terpenting berkaitan dengan harta dan kepemilikan.

Nilai ekonomi Islam yang menjadi kekhasan sehingga berbeda dari system ekonomi lainnya adalah Ekonomi *Ilahiah*, Ekonomi Akhlak, Ekonomi Pertengahan, dan Ekonomi Kemanusiaan. Nilai-nilai ini menggambarkan keunikan yang utama bagi ekonomi Islam. Bahkan, dalam kenyataanya merupakan keunikan yang bersifat menyeluruh dan tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam.

BAB III

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN BANK SAMPAH KEMIJEN KOTA SEMARANG

A. Bank Sampah Kemijen

1. Gambaran umum Bank Sampah Kemijen

Bank Sampah Kemijen didirikan di Desa Depo Rt. 04, Rw. 03 Kemijen, Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Bank Sampah Kemijen di resmikan dan mulai beraktivitas pada tahun 2013. Merupakan kawasan ring 1 dari perusahaan PT Indonesia Power. Bank sampah kemijen ini diketuai oleh Bapak Kardjono. Selain Bapak Kardjono menjadi ketua pengurus di bank sampah kemijen, beliau juga menjadi Ketua RW. 03 di Kemijen.¹

Bank Sampah Kemijen adalah salah satu bukti kepedulian warga terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan adanya bank sampah kemijen bertujuan agar dapat mengurangi sampah yang ada. Dalam kegiatan utama dari bank sampah kemijen adalah dengan mensosialisasikan kegiatan dan tujuan berdirinya bank sampah ke masyarakat sekitar. Dengan demikian secara tidak langsung masyarakat akan sadar tentang menjaga dan mencintai lingkungan yang bersih dari sampah, dan manfaat mengelola sampah dengan baik dan berkelanjutan.

Selain itu, untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dan berkelanjutan. Tujuan lain didirikannya bank sampah adalah ditinjau dari beberapa aspek. Dari aspek ekonomi, bank sampah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengeluaran masyarakat. Dari aspek

¹ Wawancara kepada Ibu Rustiningsih salah satu pengurus bank sampah kemijen pada tanggal 5 Oktober 2019 Pukul 10.00 WIB.

pendidikan, Bank Sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dari aspek kesehatan, Bank Sampah bertujuan untuk menjaga kesehatan lingkungan dan masyarakat. Bank Sampah Kemijen juga diharapkan menjadi salah satu solusi dari pengelolaan sampah di Kota Semarang.

Dalam kegiatan bank sampah kemijen, masyarakat diajak dengan sebuah gerakan memilah sampah, yaitu memilah sampah organik dan anorganik rumah tangga yang dianggap sebagian masyarakat tidak berguna lagi untuk didaur ulang, untuk sampah organik tersebut dapat dijadikan pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik di jual ke pengepul, selain itu juga sampah anorganik juga dapat dijadikan kerajinan tangan dan mempunyai nilai ekonomis.

Daerah Kemijen ini merupakan kawasan yang sering terjadi *rob* sehingga masalah sampah menjadi perhatian khusus dari pemerintah maupun masyarakat. Karena dengan banyaknya sampah yang tidak dikelola dapat menyebabkan berbagai masalah terutama dalam bidang kesehatan. Dengan adanya bank sampah kemijen ini diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah.²

Jumlah masyarakat yang ikut bergabung dalam program Bank Sampah Kemijen cukup banyak, dan Jam pelayanan hari Minggu jam 09.00-12.00. Selain itu, Setiap 3 bulan sekali di hari Minggu, diadakan pelatihan kreasi sampah untuk warga yang ingin belajar mengolah sampah sebagai sebuah kreasi yang memiliki nilai jual.³

² Arsip Data Profil Bank Sampah Kemijen.

³ Wawancara kepada Ibu Rustiningsih salah satu pengurus bank sampah kemijen, pada tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

Selain itu, hasil dari keuntungan bank sampah kemijen juga dapat *mensupport* untuk kegiatan masyarakat di antaranya :

1. PMT Posyandu Lansia
2. Perbaikan Armada
3. Pembangunan Lapangan Masjid
4. Donasi Pengajian Masjid Al Hidayah
5. Kegiatan Masyarakat Lainnya

2. Tujuan dari berdirinya Bank Sampah

Tujuannya yaitu untuk membangun pola pikir, menerapkan keilmuan dalam bidang pendidikan dan keagamaan serta terbentuknya perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dalam kegiatan lingkungan. Serta bertujuan untuk masyarakat agar sadar akan lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Deskripsi Kegiatan

1. Bank sampah adalah suatu tempat yang ada ditengah masyarakat dan bertujuan menyimpan hasil sampah rumah tangga untuk ditabung, ditukar dengan uang ataupun dengan sembakau.
2. Setiap nasabah yang menabung di bank sampah akan mendapatkan buku tabungan.
3. Sampah yang disetor akan dicatat pada buku tabungan ataupun dihitung sesuai harga yang ditetapkan.
4. Setiap nasabah wajib memisahkan jenis-jenis sampah menurut klasifikasinya.

4. Visi Dan Misi Bank Sampah

- a. Visi Bank Sampah
 - 1) Mewariskan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman bagi generasi penerus bangsa.

- b. Misi Bank Sampah
 - 1) Menjadikan lingkungan yang bersih, asri dan nyaman.
 - 2) Sampah menjadi berkah.
 - 3) Sampah bermanfaat untuk menambah nilai ekonomi.

5. Rencana Kegiatan Bank Sampah Kemijen

- a. Mengadakan sosialisasi
- b. Mengajarkan system pilah sampah
- c. Memberikan pelatihan kerajinan daur ulang :
 - 1) Mengurangi polusi udara
 - 2) Meningkatkan kesuburan tanah
 - 3) Pemanfaatan tanah kosong

6. Strategi Bank Sampah Kemijen

- a. Menciptakan kesadaran kebersihan kepada masyarakat dan generasi muda untuk ikut serta mengelolah sampah.
- b. Melakukan sinergi dan kerjasama dengan pabrik, pengusaha, dan instansi dibidang pengelolaan dan daur ulang.
- c. Menyelenggarakan palatihan dan pembinaan.

7. Fasilitas yang diberikan Bank Sampah Kemijen ke Nasabah

- a) Mendapatkan buku tabungan
- b) Mendapatkan pelayanan serta mendapatkan hasil tabungan

8. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang No. 28 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan tentang prinsip dalam mengelolah sampah adalah *reduce*, *reuse*, dan *recycle* yang berarti mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah.
- b. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2012 tentang pedoman melalui *reduce*, *reuse*, *recycle*, melalui bank sampah.

- d. Perda Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah.

9. Tujuan dari Bank Sampah

- a. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- b. Pemanfaatan barang yang terbuang menjadi nilai ekonomis.
- c. Menciptakan sumber pendapatan.
- d. Memberikan pembelajaran pada masyarakat tentang disiplin terhadap lingkungan.
- e. Mensosialisasikan program pemerintah tentang penataan kebersihan lingkungan.⁴

B. Struktur Organisasi

- 1. Direktur : Bapak Kardjono

Tugas dan tanggung jawabnya adalah memberi arahan dan menetapkan kebijakan untuk pengembangan bank sampah.

- 2. Wakil Ketua : Irwan Suraji

Tugas dan tanggung jawab terhadap pemasukan dari hasil penjualan sampah, barang hasil kerajinanme, sembako dan usaha lainnya, serta melaporkan setiap kegiatan per devisi.

- 3. Operasional : Bapak Abdul Ghofur

Tugas dan tanggung jawab terhadap penerimaan sampah, hasil penjualan sampah, pemrosesan sampah bersih, pemilahan sampah sesuai jenis, dan mengevaluasikan kinerja pegawai serta mengusulkan gaji karyawan kepada keuangan direktur.

⁴ Data Profil Bank Sampah Kemijen.

4. Divisi Administrasi : Ibu Anggraita

Tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan penimbangan, pencatatan sampah yang disetorkan masyarakat untuk kemudian dicatat ke dalam buku transaksi harian dan buku rekening sampah.

5. Divisi Pelatihan Kreasi : Ibu Rustiningsih

Tugas dan Tanggung jawabnya adalah sebagai koordinator pelaksanaan pelatihan kreasi sampah dengan masyarakat.

6. Divisi Pilah Sampah : Bapak Harsono

Tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan pemilahan sampah dan pencucian sampah yang disetorkan dari masyarakat kepada bank sampah.

C. Membentuk Sistem Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah adalah kegiatan utama yang ada di bank sampah, maka membentuk sistem seperti ini merupakan sebuah hal yang terpenting bagi bank sampah. Pertama, nasabah harus memilah sampahnya terlebih dahulu di rumah masing-masing. Kedua, setelah nasabah memilah sampahnya, maka sampah itu disetorkan atau dikumpulkan ke bank sampah kemijen.

Ada dua cara untuk mengumpulkan atau menyetorkan sampah pilahan yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat atau Nasabah yang langsung menyetorkan sampah pilahan ke bank sampah kemijen.
2. Masyarakat atau Nasabah mengumpulkan ke pos-pos pusat tempat (biasanya di rumah rw/rt). kalau sudah terkumpul banyak, nantinya akan diambil dari pihak Bank Sampah kemijen.

3. Petugas bank sampah kemijen yang mendatangi ke rumah nasabah untuk mengambil sampahnya.

D. Nasabah

Pada saat ini bank sampah kemijen telah memiliki nasabah sebanyak 129 nasabah.

E. Program Bank Sampah Kemijen

Ada 2 program yang ditawarkan oleh bank sampah kemijen yaitu :

1. Tabungan Sampah

Tabungan sampah yaitu program menabung sampah dimana masyarakat menyetorkan sampahnya di Bank Sampah Kemijen. Sampah yang disetorkan oleh nasabah kepada bank sampah dapat disetorkan setiap hari, seminggu sekali, atau sesuai dengan banyaknya sampah yang sudah dikumpulkan oleh nasabah. Sampah tersebut dihargai dengan harga berbeda-beda berdasarkan jenis sampahnya dan dihargai setiap per kg. sampah yang bisa disetorkan di bank sampah kemijen yaitu meliputi kertas, kardus, sak semen, botol, ember, pipa, kaleng, besi, paku, recek, aluminium, dan lain sebagainya yang tergolong sampah anorganik.

Dalam tabungan sampah, bank sampah hanya menerima sampah yang tidak cepat terurai (anorganik) dan tidak menerima sampah cepat terurai (organik). dikarenakan sumber daya yang ada tidak memiliki kemampuan dalam mengolah sampah organik. Mengingat dalam pengolahan sampah organik dibutuhkan proses biologis yang tidak mudah. Meskipun dalam pengolahan sampah organik dapat memberikan manfaat yang cukup besar terutama dalam hal ekonomi, seperti pembuatan pupuk, kompos, dan lainnya. Sedangkan untuk uang yang terkumpul dalam buku

tabungan nasabah dapat diambil setiap saat, sebulan sekali, setahun sekali, atau hari raya idhul fitri.

2. Kerajinan Sampah

Kerajinan sampah yaitu program pembuatan produk-produk anyaman dari sampah bekas. Sampah yang disetorkan dari nasabah dilakukan proses pencucian terlebih dahulu untuk membersihkan kotoran-kotoran yang ada dalam sampah. Setelah bersih, sampah kemudian dijemur hingga kering. Setelah itu, sampah kemudian dibentuk sesuai pola dan ukuran yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan. Hasil kerajinan sampah di bank sampah kemijen bermacam-macam, diantaranya seperti pembuatan tas anyam, dompet, tempat tisu, vas bunga, dan lain-lain. Kerajinan sampah yang dihasilkan kemudian dipasarkan. Biasanya bahan baku sampah yang sering digunakan untuk membuat kerajinan adalah dari sampah kemasan, botol plastik, sedotan plastik.

F. Sarana dan Prasarana Bank Sampah Kemijen

Kantor Bank Sampah Kemijen berada di Kampung Depo Rw. 03, Rt. 04 kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Bangunan bank sampah cukup memadai karena sudah mempunyai sudah tempat dan lahan tanah sendiri. Terdapat beberapa etalase untuk mendisplay produk-produk hasil kerajinan sampah. Dan untuk sampah-sampah yang dikumpulkan masyarakat disimpan dan dimasukkan ke dalam gudang penyimpanan sampah yang berada di samping Bank Sampah Kemijen. Pada tahun 2014 bank sampah mendapat bantuan beberapa fasilitas dari PT. Indonesia Power dan PKPU berupa bangunan fisik baru, tossa. Namun meski sudah memiliki gedung fisik baru, dan digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah, tetapi masih belum mempunyai saluran air sendiri.

Berikut ini daftar sarana dan prasarana yang ada di bank sampah kemijen yaitu berupa :

Table 3.1 : Sarana dan Prasarana Bank Sampah Kemijen

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja	3
2.	Lemari	2
3.	Etalase	2
4.	Tossa	1
5.	Mesin Jahit	1
6.	Alat Pencacah	1
7.	Kursi	6
8.	Gunting	3
9.	Gerobak Sampah	1
10.	Tong Sampah	4
11.	Timbangan	1

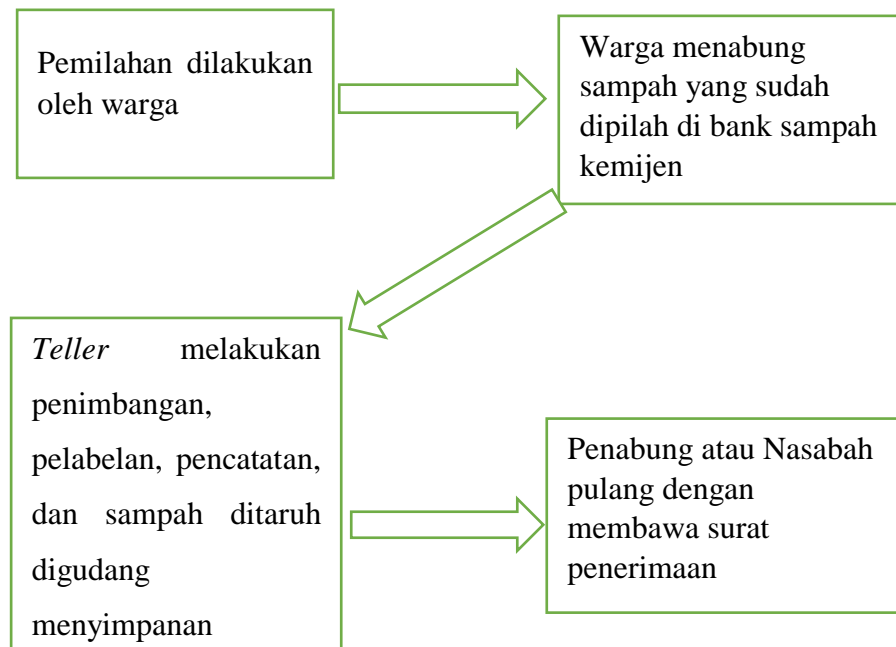
Sumber : Data Sarana dan Prasarana Bank Sampah Kemijen

G. Alur Cara Menabung Sampah

Proses menabung sampah di Bank Sampah Kemijen dimulai dari masyarakat dalam memilih dan mengumpulkan sampah, kemudian sampah dibawa ke bank sampah Kemijen dengan ditandai sebelumnya dengan pemberian label nama maupun nomer rekening pada kantong sampah agar memudahkan *teller* dalam proses pencatatan. Kemudian, sampah yang telah

dikumpulkan kemudian ditimbang agar diketahui berapa berat dan jumlah nominal uang yang akan ditabung ke dalam buku rekening. Selanjutnya, dicatat ke dalam buku transaksi harian dan ke dalam buku rekening nasabah. Sampah yang telah dipilah dan dibersihkan sementara disimpan di dalam gudang penyimpanan sampah. Kemudian pihak bank sampah akan menjual sampah tersebut ke pengepul apabila jumlah sampah sudah banyak.

Gambar 3.1: Alur Cara Menabung Bank Sampah Kemijen



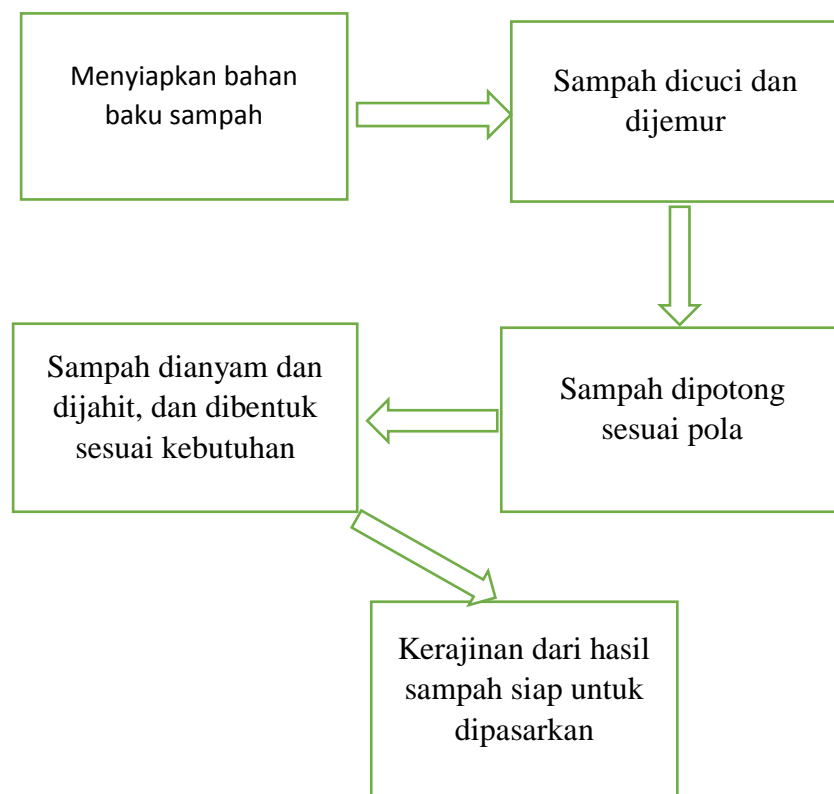
Sumber : Data Arsip Bank Sampah Kemijen.

H. Alur Cara Pengelolaan Kerajinan Sampah di Bank Sampah Kemijen

Proses ini dilakukan setelah melewati alur tabungan bank sampah. Sampah yang disetorkan oleh nasabah kemudian dilakukan dengan proses pencucian, tujuannya untuk membersihkan sampah. kemudian setelah bersih sampah kemudian dijemur sampai kering. Selanjutnya bahan berbaku sampah

dibuat kerajinan dengan cara bahan baku sampah dipotong sesuai dengan pola dan dianyam. Sampah yang sudah berpola kemudian dijahit, hal ini bertujuan agar pola tersebut tidak rusak. Setelah selesai, hasil kerajinan sampah yang sudah jadi kemudian siap untuk dipasarkan. Pembuatan kerajinan sampah ini bertujuan agar sampah memiliki nilai ekonomi dibanding dengan sampah yang tidak dikelola.

Gambar 3.2 : Proses Pembuatan Kreasi Sampah di Bank Sampah Kemijen



Sumber : Data Arsip Bank Sampah Kemijen

Hasil sampah yang telah diolah menjadi produk kerajinan sampah kemudian didisplay di kantor bank sampah kemijen, di samping itu juga

dilakukan proses pemasaran hasil kerajinan sampah melalui bazar atau event, maupun promosi melalui mulut ke mulut. Untuk hasil dari penjualan kerajinan sampah tersebut dimasukkan ke dalam kegiatan operasional bank sampah itu sendiri.⁵

⁵ Wawancara kepada Ibu Rustiningsih salah satu pengurus bank sampah kemijen pada tanggal 5 Oktober 2019 Pukul 10.00 WIB.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kemijen

Sampah merupakan benda atau produk sisa dalam bentuk padat akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna¹. Bahwa sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Permasalahan sampah merupakan masalah yang perlu diperhatikan dan penanganan secara khusus. Karena sampah menjadi masalah yang tidak pernah ada ujungnya. Kegagalan dalam menangani sampah akan menjadi dampak bagi kesehatan dan lingkungan setempat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mengambil manfaat positif yang terdapat pada sampah tersebut dengan pandangan ekonomi.

Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 1, adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kardjono mengatakan bahwa Pengelolaan sampah di Bank Sampah Kemijen ini masih sangat sederhana, dan tenaga kerja yang ada di bank sampah kemijen yang masih minim dikarenakan jumlah tenaga kerja yang asalnya sudah di bentuk sesuai perdevisi masing-masing, kini yang masih aktif sampai saat ini hanya tersisa tiga karyawan. Selain itu kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan juga belum seluruhnya dan masyarakat masih banyak yang mengabaikannya. Sehingga sering menyebabkan banjir, menyebarkan wabah

¹ Siswanto Hadi, *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: EGC, 2003, Cet. Ke 1, hlm. 1

² Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 ayat 5.

penyakit seperti demam berdarah, diare, dan penyakit lainnya disebabkan oleh tumpukan sampah yang tidak segera di atasi. Adanya bank sampah kemijen yaitu bank sampah yang merupakan salah satu solusi yang di tawarkan kepada masyarakat untuk peduli dengan lingkungan yang nantinya masyarakat sendiri akan ikut terlibat dalam membantu pengelolaan sampah yang baik yaitu dengan cara mengumpulkan sampah lalu dipilah sesuai jenis sampah yang nantinya akan disetorkan ke bank sampah agar sampah tersebut menghasilkan nilai ekonomi. Sampah yang merupakan timbulan dari kota Semarang Timur yang disetor ke bank sampah kemijen masih memiliki nilai tambah ekonomi. Nilai tambah ekonomi sampah tersebut berbeda-beda sesuai dengan kualifikasi sampah masing-masing dan diperlakukan sebelum proses penjualan.

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah melakukan pengurangan sampah yang meliputi kegiatan pembatasan timbunan sampah, pendaur ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah serta berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan sehingga memberikan nilai tambah.³ Peran aktif masyarakat sangat penting dalam pengelolaan sampah untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi, hal tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian yang tujuannya untuk mengurangi jumlah sampah yang meliputi kegiatan dengan cara mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah. Namun di masyarakat kemijen masih kurang peduli terhadap persampahan. Hal ini dapat menyebabkan program pengelolaan sampah di bank sampah kemijen belum berjalan secara maksimal. Seharusnya diperlukan kesadaran masyarakat sekitar bank sampah kemijen, agar program pengelolaan sampah tersebut dapat berjalan secara menyeluruh.⁴

³ Bambang Suwerda, *Bank Sampah, . . .*, hlm. 29.

⁴ Wawancara Kepada Ibu Rusti Salah Satu Pengurus Bank Sampah Kemijen, Pada Tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Harsono mengatakan bahwa pelaksanaan bank sampah kemijen dalam proses pengelolaan sampah sama seperti pada umumnya, yaitu dari proses pengumpulan sampah sampai proses pengolahan sampah menjadi nilai tambah ekonomi. Untuk proses pengolahan sampah di bank sampah kemijen ini didapatkan sampah dari masyarakat dan instansi lain yang sebelumnya sudah dipilah-pilah terlebih dahulu untuk dibedakan antara sampah organik dan anorganik. Kemudian sampah yang bisa didaur ulang dipisahkan lagi dengan sampah yang tidak bisa didaur ulang.⁵

Dalam pengurangan sampah dapat dimulai dari masyarakat itu sendiri yaitu dengan membudayakan membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah kering dan basah sehingga sampah tersebut dapat didaur ulang kembali. Menentukan pola pengelolaan sampah yaitu dengan penerapan konsep daur ulang agar sampah tersebut dapat memiliki nilai tambah ekonomi.

Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut.⁶ Nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart dan Co pada tahun 1993.

Menurut Brealey, Myres dan Marcus yang dikutip oleh Simbolon dkk (2014) Nilai Tambah Ekonomi sendiri merupakan laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan.⁷ Nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) merupakan sebuah metode untuk menghitung laba ekonomi sesungguhnya (*the true economic profit*) dari sebuah perusahaan.

⁵ Wawancara kepada Bapak Harsono salah satu pengurus bank sampah kemijen pada tanggal 12 Oktober pukul 12.00 WIB.

⁶ Mamduh M Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2004. Hlm. 52.

⁷ Simbolon, dkk, *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8, No. 1, Februari 2014, Hlm. 2. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, Pukul 22.51.

Oleh karena itu, seringkali EVA disebut dengan laba ekonomi.⁸ Dalam hal ini bentuk nilai tambah ekonomi yang berlaku di Bank Sampah Kemijen adalah nilai yang ditambahkan dalam bentuk finansial pada setiap jenis sampah yang ditabungkan oleh masyarakat. Kemudian dari pihak Bank sampah akan mengkalkulasikan nilai tambah yang terdapat pada jenis sampah tersebut ke dalam buku tabungan. Sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi dari sampah yang telah di kumpulkan.

Nilai tambah dari sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat ditentukan dari pihak Bank Sampah Kemijen sebagai harga jual berdasarkan jenis sampah yang sudah dipilah, karena setiap harga sampah berbeda-beda sesuai jenis sampahnya. Kemudian dari pihak bank sampah kemijen juga memilah lagi sampah untuk dibedakan antara sampah yang dapat dijual langsung ke pengepul dan sampah yang tidak harus dijual secara langsung ke pengepul. Sampah yang tidak dijual secara langsung itu di buat untuk sebuah kerajinan tangan. Dalam pembuatan kerajinan tangan itu ditentukan oleh tingkat kerumitan dalam membuat kerajinan, kreatifitas yang unik, dan bagus, maka semakin tinggi pula nilai tambah ekonomi (nilai jual) yang dihasilkan dalam suatu kerajinan tangan tersebut. Sedangkan sampah yang tidak bisa dijual dan didaur ulang, maka langkah yang perlu dilakukan yaitu dengan cara pembakaran sampah.⁹

⁸ Abdul halim, dkk, *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE, 2014, Hlm. 163.

⁹ Wawancara kepada Ibu Rusti salah satu pengurus bank sampah kemijen, Pada tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

Berikut ini data hasil penjualan sampah pada tahun 2017 - 2018 :

Tabel 4.1: Data Hasil Penjualan Sampah tahun 2017

No	Bulan	Tahun 2017
1.	Januari	Rp. 4.034.750
2.	Februari	Rp. 1.020.000
3.	Maret	Rp. 3.824.000
4.	April	Rp. 3.566.700
5.	Mei	Rp. 6.365.000
6.	Juni	Rp. 2.723.000
7.	Juli	Rp. 2.755.000
8.	Agustus	Rp. 6.783.400
9.	September	Rp. 3.872.500
10.	Oktober	Rp. 10.837.300
11.	November	Rp. 3.028.000
12.	Desember	Rp. 5.255.600

Sumber : Data laporan keuangan bank sampah tahun 2017

Tabel 4.2: Data Hasil Penjualan Sampah tahun 2018

NO	BULAN	TAHUN 2018
-----------	--------------	-------------------

1.	Januari	Rp. 1.725.250
2.	Februari	Rp. 4.348.400
3.	Maret	Rp. 1.023.000
4.	April	Rp. 1.153.275
5.	Mei	Rp. 0
6.	Juni	Rp. 680.275
7.	Juli	Rp. 6.580.800
8.	Agustus	Rp. 1.200.000
9.	September	Rp. 1.075.000
10.	Oktober	Rp. 1.020.000
11.	November	Rp. 1.707.000
12.	Desember	Rp. 2.468.400

Sumber : Data laporan keuangan bank sampah tahun 2018

Dari tabel tersebut, hasil penjualan sampah di bank sampah kemijen dapat dilihat bahwa setiap bulan pernah mengalami kenaikan dan juga pernah mengalami penurunan. Hasil dari penjualan sampah ditahun 2018 menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2017. Hal ini dikarenakan semangat masyarakat dalam menyetorkan sampah menurun, namun bank sampah masih mendapatkan setoran sampah dari instansi lain.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Rusti selaku pengurus bank sampah kemijen mengatakan bahwa Melatih masyarakat untuk menabung sampah tidak mudah, perlu kesabaran dan yang paling penting kesadaran dari warga

itu sendiri. Jadi pihak bank sampah tidak bisa mengandalkan masyarakat sekitar untuk rutin menyetorkan sampahnya di bank sampah.¹⁰

Table 4.3 : Nilai tambah ekonomi Sampah 2017

No	Bulan	Total Sampah per (kg) tahun 2017
1.	Januari	1.627,5
2.	Februarai	364,2
3.	Maret	1.885,5
4.	April	1.177,5
5.	Mei	1.140
6.	Juni	1.500,2
7.	Juli	1.452
8.	Agustus	3.168,5
9.	September	1.540,5
10.	Oktober	3.712
11	November	1.411,5
12	Desember	1.692

Sumber : Hasil observasi pengumpulan sampah pada tahun 2017

Tabel 4.4 : Nilai tambah ekonomi Bank Sampah Kemijen 2018

¹⁰ Wawancara kepada Ibu Rusti salah satu pengurus bank sampah kemijen, Pada tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

NO	BULAN	TOTAL SAMPAH PER (KG) TAHUN 2018
1.	Januari	509
2.	Februarai	1.910,3
3.	Maret	419
4.	April	390,7
5.	Mei	0
6.	Juni	86,5
7.	Juli	1.932
8.	Agustus	211
9.	September	787,1
10.	Oktober	158
11	November	819
12	Desember	1.513

Sumber : Hasil observasi pengumpulan sampah pada tahun 2018

Dari Tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampah yang ditabung oleh masyarakat di Bank Sampah Kemijen masih mempunyai nilai tambah ekonomi. Oleh karena itu sampah yang telah di tabung dapat dijual oleh pihak bank kembali ke pengepul dan yang tidak bisa dijual langsung maka didaur ulang. Data diatas yang didapat oleh peneliti adalah hasil nilai tambah yang sudah ditotal dengan jumlah yang telah digabungkan dalam semua jenis sampah pada setiap bulan. Sedangkan nilai tambah ekonomi sampah masing - masing memiliki harga tersendiri sesuai klasifikasi.

Disini selanjutnya akan dijelaskan mengenai daftar harga sampah berdasarkan klasifikasi :

Tabel 4.5 : Daftar Harga Sampah Berdasarkan Klasifikasi

JENIS SAMPAH	SATUAN	HARGA
Kardus	Kg	1100
Marga (kertas)	Kg	500
Buku	Kg	1500
Majalah	Kg	800
Koran	Kg	3000
Sak Semen	Kg	1000
Botol Minuman	Kg	2000
Ember	Kg	2000
Minuman Gelas	Kg	2000
Pipa	Kg	1500
Kaleng	Kg	1000
Besi	Kg	2600
Paku	Kg	2000
Recek	Kg	8000
Aluminium	Kg	9000

Botol Fres	Kg	700
Botol Orson	Kg	100

Sumber: Hasil Observasi harga pada tahun 2019

Dari tabel tersebut, harga sampah tersebut dapat berfluktuatif setiap bulan sesuai harga pasaran umumnya, namun kenaikan atau penurunannya tidak jauh berbeda dari harga tersebut. Dan untuk sampah yang memiliki harga tinggi adalah sampah aluminium.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai daftar harga kerajinan dari pengelolaan sampah di bank sampah kemijen yaitu sebagai berikut :

Table 4.5 : Daftar Harga Kreasi Pengelolaan Sampah

No	Jenis Bahan Sampah	Hasil Kerajinan dari Pengelolaan Sampah	Harga Sebelum di Daur Ulang Sampah	Harga Sesudah Daur Ulang Sampah
1.	Sampah Plastik (Kemasan)	Tas Kecil	1.000	Rp. 35.000
2.	Sampah Plastik (Kemasan)	Tas Besar	1.000	Rp.55.000
3.	Sampah Plastik (Kemasan)	Dompot Kecil	1.000	Rp. 15.000
4.	Sampah Plastik	Dompot Besar	1.000	Rp. 30.000

	(Kemasan)			
5.	Sampah Plastik (Kemasan)	Gantungan Kunci	1.000	Rp.10.000
6.	Sampah Botol Plastik	Vas Bunga	2.000	Rp. 25.000
7.	Sampah Botol	Keranjang Tas Belanja	2.000	Rp. 40.000
8.	Sampah Plastik (Kemasan)	Tempat Tisu	1.000	Rp. 15.000

Sumber : Wawancara Pada Ibu Rusti Salah Satu Pengurus Bank Sampah Kemijen.

Dengan harga jual dari sampah yang dikelola menjadi sebuah kerajinan, maka pihak Bank Sampah Kemijen dapat memperoleh penambahan atau laba sebagai nilai tambah ekonomi.

Analisa nilai tambah usaha pengolahan sampah dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada jenis bahan baku sampah yang digunakan untuk membuat kerajinan sampah. Perhitungan nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) yang dihasilkan oleh Bank Sampah Kemijen diperoleh dengan menghitung laba bersih dikurangi dengan biaya modal. Yang dimaksud laba bersih disini yaitu hasil dari penjualan dari pengelolaan sampah yang sudah di daur ulang menjadi suatu kerajinan, sedangkan biaya modalnya dari harga sampah yang harga sebelum pengelolaan sampah yang akan didaur ulang menjadi suatu kerajinan. Dengan perhitungan analisis nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) kerajinan sampah ini tujuannya untuk mengetahui penambahan atau laba dari kerajinan bank sampah kemijen yaitu sebagai berikut:

Table 4.7 : Nilai tambah kreasi pengelolaan sampah

No	Kreasi Pengelolaan Sampah	Harga Jual	Nilai Tambah Ekonomi
1.	Tas Kecil	Rp. 35.000	Rp. 34.000
2.	Tas Besar	Rp. 55.000	Rp. 54.000
3.	Dompot Kecil	Rp. 15.000	Rp.14.000
4.	Dompot Besar	Rp. 30.000	Rp.29.000
5.	Gantungan Kunci	Rp. 10.000	Rp.9.000
6.	Vas Bunga	Rp. 25.000	Rp. 23.000
7.	Keranjang Tas	Rp. 40.000	Rp.38.000
8.	Tempat Tisu	Rp. 15.000	Rp.14.000

Sumber : Data laporan keuangan bank sampah kemijen

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing kerajinan sampah mempunyai nilai tambha ekonomi yang berbeda-beda

1. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

$$\begin{aligned}
 \text{(Tas Kecil)} &= \text{Laba Bersih} - \text{Biaya Modal} \\
 &= \text{Rp. 35.000} - \text{Rp. 1.000} \\
 &= \text{Rp. 34.000}
 \end{aligned}$$

2. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

$$\begin{aligned}
 \text{(Tas Besar)} &= \text{Laba Bersih} - \text{Biaya Modal} \\
 &= \text{Rp. 55.000} - \text{Rp. 1.000}
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 54.000$$

3. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

(Dompot Kecil) = Laba Bersih – Biaya Modal

$$= \text{Rp. } 15.000 - \text{Rp. } 1.000$$

$$= \text{Rp. } 14.000$$

4. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

(Dompot Besar) = Laba Bersih – Biaya Modal

$$= \text{Rp. } 30.000 - \text{Rp. } 1.000$$

$$= \text{Rp. } 29.000$$

5. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

(Gantungan Kunci) = Laba Bersih – Biaya Modal

$$= \text{Rp. } 10.000 - \text{Rp. } 1.000$$

$$= \text{Rp. } 9.000$$

6. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

(Vas Bunga) = Laba Bersih – Biaya Modal

$$= \text{Rp. } 25.000 - \text{Rp. } 2.000$$

$$= \text{Rp. } 23.000$$

7. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

(Keranjang Tas) = Laba Bersih – Biaya Modal

$$= \text{Rp. } 40.000 - \text{Rp. } 2.000$$

$$= \text{Rp. } 38.000$$

8. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

$$\begin{aligned}
 (\text{Tempat Tisu}) &= \text{Laba Bersih} - \text{Biaya Modal} \\
 &= \text{Rp. 15.000} - \text{Rp. 1.000} \\
 &= \text{Rp. 14.000}
 \end{aligned}$$

Jadi dengan perhitungan nilai tambah ekonomi yang diperoleh dari hasil kerajinan bank sampah kemijen berbeda-beda sesuai klasifikasi sampah dan tingkat kesulitan kreativitas dalam pembuatannya.

Namun di bank sampah kemijen dalam mempromosikan hasil produk kerajinan masih sangat sederhana yaitu dengan cara promosinya dari mulut ke mulut dan melalui bazar atau event yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Semarang. Jadi hasil untuk penjualan kerajinan bisa dikatakan belum maksimal, dikarenakan masih keterbatasan dalam memasarkan suatu produk kerajinan.

B. Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Triyuwono menjelaskan bahwa nilai tambah syariah adalah nilai tambah ekonomi, mental, dan spiritual yang diperoleh, diproses, dan didistribusikan dengan cara yang halal. Disini yang dimaksud dengan nilai tambah ekonomi (*economic value added*) yaitu tambahan nilai berupa kesejahteraan uang atau materi. Nilai tambah mental (*mental value added*) adalah tambahan nilai berupa rasa altruistik, rasa senang, dan rasa persaudaraan. Dan nilai tambah spiritual (*spiritual value added*) adalah nilai tambah berupa rasa ikhlas dan rasa kehadiran keTuhanan.¹¹

¹¹Iwan Triwuyono, *Mengangkat "Sing Liyan" Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 2, No. 2, Agustus 2011. Diakses pada tanggal 9 Desember, Pukul 16.00 WIB.

Seperti yang telah ditegaskan oleh Allah dalam Surat Al-Mulk ayat :15 sebagai berikut:¹²

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (Q.S. A-Mulk:15)

Dari penjelasan ayat diatas bahwa setiap manusia diberikan bekal atau potensi apa yang telah Allah sediakan dengan prinsip halal.

Hasil dari wawancara kepada Bapak Kardjono selaku pengurus bank sampah kemijen bahwa dari Pengelolaan Sampah yang di hasilkan dan diterima oleh pihak bank sampah kemijen sendiri termasuk halal karena sampah diperoleh langsung dari masyarakat sekitar yang menabung, dan jenis-jenis sampahnya juga halal. Selain itu, bank sampah kemijen dalam menetapkan harga juga sesuai harga pasaran pada umumnya.¹³

Penilaian kinerja pada pengelolaan bank sampah menurut *Syariah Enterprise Theory* (SET) tidak terfokus pada hasil saja tetapi meliputi keseluruhan tahapan mulai dari proses pengelolaan sampah dan hasil dari pengelolaan sampah, kesemuanya dilakukan dengan cara yang halal. Hal ini berarti keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan dari pengelolaan bank sampah baik nilai tambah ekonomi, nilai tambah mental dan nilai tambah

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*.

¹³ Wawancara Kepada Bapak Kardjono Pengurus Bank Sampah Kemijen, Pada tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 11.00

spiritual harus diperoleh dengan cara yang halal, diproses secara halal dan didistribusikan secara halal pula.

Nilai tambah syariah yang dihasilkan oleh bank sampah kemijen diperoleh dari kegiatan yang dijalannya, maka penilaian dilakukan pada kegiatan usaha tersebut. Bank sampah kemijen sebagai pengelola sampah mempunyai ruang lingkup kegiatan yang meliputi semua jenis kegiatan baik itu kegiatan dalam menabung sampah, memilah sampah untuk dijual langsung ke pengepul, sedangkan sampah yang tidak langsung dijual ke pengepul akan di daur ulang terlebih dahulu menjadi suatu kerajinan yang nantinya akan dijual ke konsumen. Pada dasarnya Islam tidak membatasi jenis usaha apa saja yang harus dilakukan, Sepanjang jenis kegiatan usaha itu tidak dilarang dalam Al-Quran maka bank sampah kemijen bebas menjalankannya.

Hasil wawancara kepada Bapak Kardjono selaku pengurus bank sampah kemijen bahwa dalam kegiatan usaha pengelolaan sampah oleh pihak bank sampah kemijen menghasilkan nilai tambah syariah dengan 3 hal yaitu pertama, penghasilan berupa hasil pengelolaan sampah yang diperoleh dalam bentuk materi seperti uang. Kedua, dari pihak pengelola bank sampah merasa senang karena bisa membantu menambah pendapatan masyarakat sekitar dalam menabung sampahnya dan membantu dalam mengurangi timbunan sampah dan juga merupakan penghasilan pada tingkat spikis yang diperoleh dalam aktivitas pengelolaan sampah. Ketiga, rasa keikhlasan yang muncul ketika melakukan kegiatan usaha pengelolaan sampah tersebut juga dapat dikatakan penghasilan spiritual yang diperoleh.

Didalam Islam, keuntungan bukan saja keuntungan didunia, namun yang dicari adalah keuntungan didunia dan akhirat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surat Al-Qasas Ayat : 77

وَابْتَغِ فِيهَا مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹⁴(QS. Al-Qasas Ayat:77)

Dalam pengelolaan sampah, pihak bank sampah kemijen mendapatkan penambahan atau laba dari pengelolaan sampah seperti dari penjualan sampah dan mendaur ulang sampah. Selain itu, dalam pengelolaan sampah juga secara tidak langsung dapat menjaga lingkungan agar bersih dan nyaman. Serta dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan cara mengumpulkan sampah. Untuk itu dalam Islam, nilai tambah ekonomi dari pengelolaan sampah diperbolehkan.

Menurut Islam harta itu seharusnya hanya bisa dimiliki, dimanfaatkan, dikembangkan, dan didistribusikan secara sah sesuai dengan yang di perintahkan oleh Allah. Dalam memahami ajaran Islam terdapat prinsip umum ekonomi Islam yaitu bahwa Tuhan menciptakan dunia dengan kekayaan melimpah bagi manusia untuk dinikmati dan dimanfaatkan.¹⁵ Jadi, jika sampah yang ada dilingkungan sekitar dikelola dengan baik dan berkelanjutan maka akan memberikan manfaat bagi manusia.

¹⁴ Depatertemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, Hlm. 185.

¹⁵ Choirul Huda, *Ekonomi Islam Dan Kapitalisme (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VII, Edisi 1, Mei 2016, Hlm. 45. diakses pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 20.00.

Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk menangani sampah dengan baik yaitu dengan mengelolanya kembali tanpa di sia-sia dan tolong menolong dalam kebaikan. Begitupun yang di terapkan dalam bank sampah kemijen, Walaupun dalam pengelolaan bank sampah tidak terlalu sempurna, akan tetapi bisa di katakan bisa membantu masalah tumpukan sampah yang tidak di manfaatkan dan dapat menambah perekonomian masyarakat sekitar.

Islam memandang bahwa semua aspek hidup dan apa saja yang dilakukan manusia (muslim) semata-mata sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. Sebagai *khalifah* Allah di bumi (QS. al-Baqarah [2]:30) manusia menjadi wakil Allah dan kekuasaan-Nya untuk mengurus bumi dengan segala isinya dan memakmurkannya (QS. Hud[11]:61). Memakmurkan bumi artinya mensejahterakan kehidupan di dunia ini. Untuk itu, manusia wajib bekerja dan berusaha, beramal saleh (berbuat baik yang bermanfaat) bagi dirinya, masyarakat dan lingkungan hidupnya serta menjaga keseimbangan alam dan bumi yang dihuninya, sesuai dengan tuntunan yang diberikan Allah melalui agama.¹⁶

C. Manfaat-Manfaat Dari Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kemijen

Manfaat-manfaat yang terdapat dari pengelolaan sampah di bank sampah kemijen yaitu meliputi :

1. Kesehatan Lingkungan
 - a. Dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan terhindar dari sampah.
 - b. Dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat merusak kesehatan dan pencemaran udara.

¹⁶ Dede Rodin, *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an* Jurnal Economica, Vol. VI, Edisi 1, Mei 2015, hlm. 76. Diakses pada tanggal 4 Desember 2019, Pukul 13.00 WIB.

- c. Dapat mengurangi kebiasaan menimbun sampah (organic) yang dapat mencemari tanah.
- d. Masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan.¹⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Rusti selaku pengurus bank sampah kemijen mengatakan bahwa Manfaat yang dirasakan dari segi kesehatan lingkungan, yaitu dengan adanya pengelolaan bank sampah kemijen yang awalnya sampah berceceran dimana-dimana, sekarang sudah berkurang dan lingkungan menjadi lebih bersih. Walaupun belum seluruhnya masyarakat kemijen kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan, akan tetapi masyarakat yang kebiasaan membakar sampah atau membuang sampah disembarang tempat kini sudah mulai berkurang.¹⁸

Seperti juga yang dijelaskan Ibu Darsini salah satu nasabah dari bank sampah kemijen mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan bank sampah kemijen ini bisa menjadikan lingkungan yang ada disekitar kemijen lebih bersih, sehat, dan nyaman.¹⁹

2. Sosial Ekonomi Masyarakat

- a. Dapat menambah penghasilan keluarga yang diperoleh dari tabungan sampah.
- b. Dapat mengkratkan hubungan antar anggota masyarakat.
- c. Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan ke pengepul untuk mengangkut sampah.²⁰

Hasil dari wawancara dengan Ibu Rusti selaku pengurus bank sampah kemijen mengatakan bahwa dengan adanya pengelolaan bank sampah kemijen

¹⁷ Bambang Suwerda, Bank Sampah. . . , Hlm. 33.

¹⁸ Wawancara Pada Ibu Rusti Salah Satu Pengurus Bank Sampah Kemijen, Pada Tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

¹⁹ Wawancara kepada Ibu Darsini salah satu nasabah bank sampah kemijen, pada tanggal 13 Oktober 2019, Pukul 15.00 WIB.

²⁰ *Ibid*, Hlm. 33

ini sangat membantu masyarakat sekitar dalam menambah penghasilan, menambah kebutuhan rumah tangga, serta menambah pengetahuan tentang sampah. Selain itu dengan adanya bank sampah maka masyarakat dengan mudah apabila menyetorkan sampahnya. Dan masyarakat tidak perlu susah-susah untuk mencari pengepul untuk membeli sampah yang telah dikumpulkan, itu akan memakan biaya di transportasi.

Hal ini juga dijelaskan dengan Ibu Yuniarsih salah satu nasabah dari bank sampah kemijen bahwa kalau rajin mengumpulkan sampah dan ditabung di bank sampah akan menghasilkan uang daripada sampah yang tidak dikumpulkan.²¹

3. Bagi Pendidikan

- a. Memberikan pendidikan kepada warga, terutama anak-anak supaya terbiasa memilah dan menabung sampah, sehingga mereka akan hidup di lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah. Menabung sampah membiasakan anak-anak untuk menabung, sehingga mereka memahami betul pentingnya menabung.²²

Hasil dari wawancara kepada Ibu Rusti selaku pengurus bank sampah kemijen mengatakan bahwa Manfaat dari pengelolaan sampah di bank sampah kemijen adalah mendidik warga agar bisa memilah sampah berdasarkan jenis serta mengajarkan warga untuk menabung sampah sehingga bisa mengurangi jumlah sampah yang ada. Selain itu dengan adanya System pengelolaan sampah yaitu dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan anak-anak untuk memahami bahwa menabung itu penting meskipun dalam bentuk sampah.²³

²¹ Wawancara Pada Ibu Yuniarsih Salah Satu Pengurus Bank Sampah Kemijen Pada Tanggal 13 Oktober, Pukul 15.00 WIB.

²² *Ibid*

²³ Wawancara Pada Ibu Rusti Salah Satu Pengurus Bank Sampah Kemijen, Pada Tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

4. Bagi Pemerintah

- a. Sebagai salah satu alternatif dalam mengelola sampah dari sekian banyak alternatif pengelolaan sampah, yang sampai hari ini belum menunjukkan hasil yang optimal.²⁴

Hasil dari wawancara dengan Ibu Rusti selaku pengurus bank sampah kemijen mengatakan bahwa Dengan adanya progam bank sampah kemijen maka dapat membantu pemerintah kota Semarang khususnya di Kelurahan Kemijen untuk mengurangi volume sampah dan merubah cara pandang serta perilaku masyarakat terhadap sampah, minimal masyarakat tidak membuang sampah disembarang tempat sehingga dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman.²⁵

²⁴ *Ibid*

²⁵ Wawancara Ibu Rusti Salah Satu Pengurus Bank Sampah Kemijen, Pada tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan deskripsi dalam bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Potensi nilai tambah ekonomi dari sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat sekitar yaitu ditentukan oleh pihak bank sampah kemijen sebagai harga jual berdasarkan jenis sampah karena nilai tambah ekonomi setiap masing-masing jenis sampah berbeda-beda. Jadi bentuk nilai tambah ekonomi yang berlaku di bank sampah kemijen yaitu nilai yang ditambahkan dalam bentuk finansial pada setiap jenis sampah yang ditabungkan. Hasil nilai tambah ekonomi yang paling tinggi sebenarnya di kerajinan, hanya saja dalam memasarkan kerajinan di bank sampah kemijen belum maksimal karena masih keterbatasan tenaga kerja dan cara mempromosikan masih sederhana yaitu dari mulut ke mulut serta melalui event atau bazar yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sedangkan untuk nilai tambah ekonomi yang ada ditabungkan nasabah masih berjalan terus namun belum terlalu signifikan, dikarenakan dari pengelola bank sampah belum bisa mengajak masyarakat keseluruhan yang ada dikelurahan kemijen untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah kemijen.
2. Nilai tambah ekonomi pengelolaan sampah dalam perspektif ekonomi Islam merupakan nilai tambah ekonomi yang diperoleh, diproses dan didistribusikan dengan cara yang halal. Pengelolaan Sampah yang di hasilkan dan diterima oleh pihak bank sampah kemijen sendiri termasuk kategori yang halal karena sampah diperoleh langsung dari masyarakat sekitar yang menabung, dan jenis-

jenis sampahnya juga halal. Selain itu, bank sampah kemijen dalam menetapkan harga juga sesuai harga pasaran pada umumnya.

3. Adapun manfaat-manfaat dari pengelolaan sampah di Bank Sampah Kemijen yaitu meliputi Dari segi lingkungan dapat menjadikan lingkungan yang bersih, rapi, sehat, serta nyaman. Dari segi ekonomi dapat menambah penghasilan, menambah kebutuhan rumah tangga, serta menambah pengetahuan tentang sampah bagi masyarakat sekitar. Dari segi pendidikan, yaitu menmberei pengetahuan kepada masyarakat dan anak-anak untuk memahami bahwa menabung itu penting meskipun dalam bentuk sampah. Dari segi pemerintah yaitu dengan adanya pengelolaan bank sampah kemijen dapat membantu pemerintah kota Semarang dalam mengurangi jumlah sampah khususnya dikelurahan Kemijen.

B. Saran

1. Pihak Bank Sampah Kemijen sebaiknya melakukan sosialisasi terus menerus kepada masyarakat agar jumlah nasabah dan pengrajin sampah anorganik terus meningkat dan masyarakat bisa mengetahui cara mengelola sampah yang baik dan benar.
2. Bagi para pengrajin dalam memasarkan hasil dari kerajinan sampah anorganik untuk lebih luas dan dapat diminati oleh konsumen, disarankan untuk bisa lebih aktif dalam memanfaatkan media sosial seperti facebook, twiteer, instagram, dan lain-lain, untuk mempromosikan hasil kerajinannya.
3. Bagi masyarakat sekitar, disarankan untuk lebih banyak lagi masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan program Bank Sampah Kemijen baik itu program tabungan sampah, maupun kerajinan sampah, karena selain dapat menjadikan sampah menjadi nilai tambah juga dapat menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT karena atas izin-Nya penulis diberi kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis, pembaca dan bagi seluruh masyarakat secara umum. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan Ilmu yang bermanfaat bagi penulis serta para pembaca. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, sehingga dengan tangan terbuka dan lapang dada penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul halim, dkk, *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE, 2014.

Afifudin, *Daur Ulang Sampah*, Jakarta: Fress, 2005.

Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Alex S, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2012.

Anih Sri Suryani, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*, Jurnal Aspirasi, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, hlm. 72. Diakses pada tanggal 23 September, Pukul 20.00.

Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Brigham dan Houston, *Fundamental Of Financial Management (Dasar-Dasar Keuangan Mnajemen)*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Choirul Huda, *Ekonomi Islam Dan Kapitalisme (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, Economica: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. VII, Edisi 1, Mei 2016, Hlm. 45. diakses pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 20.00.

Danang Prastyo, dkk, *Pelaksanaan Program Bank Sampah Dalam Sistem Pengelolaan Sampah*, Jurnal Penamas Adi Buana Vol. 1, N0. 1, 1 Juli 2017, di akses pada tanggal 22 Sepetmber, Pukul 23.58, hlm. 8.

Daryanto, Suprihatin Agung, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Cet. 1), Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Dede Rodin, *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VI, Edisi 1, Mei 2015, hlm. 72. Diakses pada tanggal 4 Desember 2019, Pukul 13.00 WIB.

Depatertemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*.

Dhita Prima Kusuma, Yuli Astuti, *Sistem Pengolahan Data Bank Sampah*, Jurnal Mantik Penusa, Volume 21 No 1 Juni 2017, ISSN 2088-3943, diakses pada tanggal 23 Oktober, Pukul 20.00 WIB.

Echdar, Saban, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, Cet. 1, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Fatwa MUI, *Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan*, 2014, <http://www.mui.or.id/pengelolaan-sampah-untuk-mencegah-kerusakan-lingkungan-pdf/>, di akses pada tanggal 23 September, Pukul 23.04 WIB.

Hadi, Siswanto, *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan*,(Cet. Ke 1), Jakarta: EGC, 2003.

Hansen Dan Mowen, *Manajemen Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Hanafiah Maulidah, *Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat* (Studi Kasus Bank Sampah Srikandi Berdikari, Desa Pasarean, Kabupaten Bogor). Fakultas Ekonomi Dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor, 2017.

Hendro, Tri, Conny Tjandra Pahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

Herry Mardiyanto, *Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi Dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Listing Di Bei*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 1, Januari 2013, di akses pada tanggal 8 Oktober 2019, Pukul 20.00 WIB.

Iwan Triwuyono, *Mengangkat “Sing Liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 2, No. 2, Agustus 2011. Diakses pada tanggal 9 Desember, Pukul 16.00 WIB.

Kasmir, Pengantar *Manajemen Keuangan*, (Edisi kedua), Jakarta:Kencana, 2010.

K Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node Sub Point Dan Center Point*, Yogyakarta: Kansius, 2009.

Laila Nuzuliyah, *Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Tanaman Rimpang*, Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri, Vol. 7 Nomor 1 : 31-38, 2018, di akses pada tanggal 21 September 2019, Pukul 20.00 WIB.

L.M. Samryn, *Manajemen Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.

M. Risal dan Nurul Khusyuh'ah Djadid, *Analisis Nilai Tambah Ekonomis Pada Industri Rumah Tangga "Berhias" Di Kota Palopo*, Jurnal Manajemen, Vol. 1 Nomor 2 Juli 2014, di akses pada tanggal 21 September 2019, Pukul 23.00 WIB.

Machmud, Amir, *Ekonomi Islam (Untuk Dunia yang Lebih Baik)*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, Muammar, *Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar*, Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016, Di akses pada tanggal 26 September 2019, Pukul 20.56 WIB.

Mangunjaya, Fachruddin M, *Konservasi Alam dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obir Indonesia, 2005

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle melalui Bank Sampah.

Riski, *Pengaruh Program Bank Sampah terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL), Bangkalan*. Jurnal Ilmiah, vol. 2, No. 1, Bangkalan, 2014. Di akses pada tanggal 6 November 2019, Pukul 07.00 WIB.

Rizky Deriansyah, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Bumn Sektor Konstruksi Bangunan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016.

Rudy Yuwono, *Saatnya Masyarakat Berkawan*, Jakarta : Cipta Karya, 2008.

Sejati, Kuncoro, *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Simbolon dkk, *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8, No.1, Februari 2014, Hlm. 3. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, Pukul 22.51.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Sucipto, Cecep Dani, *Teknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2012.

Susilo, Rachmad K. Dwi, *Sosiologi Lingkungan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sutrisno, Hadi, *Metode Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Suwerda, Bambang, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012.

Sudati Nur Sarfiah, Whinarko Juliprijanto, *Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat*, <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP/articel/view/528/424>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2019, Pukul 14.21 WIB.

Tias Iftitah, Agung Budi S, *Konstruksi Laporan Nilai Tambah Syariah*, Jurnal Ilmiah, 2016. Diakses pada tanggal 23 Oktober, Pukul 16.00 WIB.

Wilmar Amonio Gulo, Wita Juwita Ernamawati, *Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan*, Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol.2, No. 2, Agustus 2011.

Wintoko, Bambang, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wawancara Pada Ibu Rusti Salah Satu Pengurus Bank Sampah Kemijen, Pada Tanggal 12 Oktober 2019, Pukul 10.00 WIB.

Wawancara Kepada Bapak Kardjono Pengurus Bank Sampah Kemijen, Pada tanggal
12 Oktober 2019, Pukul 11.00

Wawancara kepada Bapak Harsono salah satu pengurus bank sampah kemijen pada
tanggal 12 Oktober pukul 12.00 WIB.

Wawancara Pada Ibu Yuniarsih Salah Satu Pengurus Bank Sampah Kemijen Pada
Tanggal 13 Oktober, Pukul 15.00 WIB.

Wawancara kepada Ibu Darsini salah satu nasabah bank sampah kemijen, pada
tanggal 13 Oktober 2019, Pukul 15.00 WIB.

LAMPIRAN

a. Bangunan fisik Bank Sampah Kemijen





b. Buku Tabungan Bank Sampah Kemijen





c. Hasil Penyetoran Sampah





d. Hasil Kerajinan





e. Hasil Pemilahan ulang



f. Hasil Penjualan Ke pengepul



g. Hasil Wawancara ke Pengurus Bank Sampah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Niswatul Muamanah
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 12 Agustus 1996
Alamat : Desa. Dadapmulyo RW.02/RT.02, Kecamatan Sarang,
Kabupaten Rembang
No HP : 085643117128
e-mail : niswatulmuamanah25@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN Dadapmulyo lulus tahun 2008

SMP N 2 Sarang lulus tahun 2011

MAN 1 Rembang lulus tahun 2014

UIN Walisongo Semarang, D-III Perbankan Syariah lulus tahun 2017

Semarang, 12 Desember 2019

Niswatul Muamanah

NIM. 1705026200